

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA
RAYA KELAS VII DAN VIII**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam*



Disusun oleh:

NOOR HIDAYAH
NIM. 080 111 1197

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
1433 H / 2012 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA RAYA KELAS VII DAN VIII**

Nama : **NOOR HIDAYAH**

NIM : 080 111 1197

Jurusan : **TARBIYAH**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jenjang : **S1**

Palangka Raya, 1 Desember 2012

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

NORWILI, M.HI
NIP. 19700208 199803 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Ketua Prodi PAI,

Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

GITO SUPRIADI M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari NOOR HIDAYAH

Palangka Raya, 29 November 2012

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **NOOR HIDAYAH**
NIM : **080 111 1197**
Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK
PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA RAYA KELAS
VII DAN VIII.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

NORWILI, M.HI
NIP. 19700208 199803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI Palangka Raya** Oleh Atiah NIM: 080 111 1197 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Safar 1433 H
18 Desember 2012 M

Palangka Raya, 18 Desember 2012

Tim Penguji:

1. **Drs.H.ABDURRAHMAN H, M.Ag.** (.....)
Ketua Sidang / Penguji
2. **SRI HIDAYATI, MA.** (.....)
Anggota I / Penguji
3. **Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag.** (.....)
Anggota II / Penguji
4. **NORWILI, M.HI.** (.....)
Sekretaris / Penguji

Ketua STAIN Palangka Raya,

Dr. IBNU ELMI AS PELU, M.H
NIP. 19750109 199903 1 002

**“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI
PALANGKA RAYA KELAS VII DAN VIII”**

ABSTRAK

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode pembelajaran. Aspek psikomotorik adalah suatu ranah yang menekankan dan lebih mengarah kepada keterampilan-keterampilan siswa. Fungsi dari metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik adalah untuk memperjelas atau memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya sesuatu proses pembuatan tertentu, dengan cara memperkernalkan atau mencontohkan secara langsung.

Berdasarkan observasi Awal penulis, SMP GUPPI merupakan salah satu sekolah yang berupaya keras untuk meningkatkan wawasan siswa tentang keagamaan, salah satunya dengan diadakannya Baca Tulis Al-Quran (BTQ), kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat keagamaan maupun tidak, serta suatu sekolah yang berupaya menekankan nilai-nilai islami pada sekolah tersebut, sehingga diharapkan siswanya dapat memiliki kemampuan yang lebih berupa keterampilan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Materi apa saja yang mengandung aspek psikomotorik. 2) Metode apa saja yang diterapkan guru PAI dalam menunjang aspek psikomotor peserta didik di SMP GUPPI Palangka Raya. 3) Bagaimana cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian: dengan subjek 2 orang guru PAI SMP GUPPI Palangka Raya, sedangkan informen penelitian ini adalah: 2 orang siswa, dan 1 kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) pengumpulan data (*Collection Data*). 2) pengurangan data (*Data Reduction*). 3) penyajian data (*Data Display*). 4) penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) materi yang banyak mengandung aspek psikomotorik adalah mata pelajaran fiqih dan Al-Quran Hadist, adapun beberapa contohnya alif lam syamsiyah dan Qamariyah, Qalqalah dan Ra, taharah (bersuci), dan Sholat sunnat rawatib, dikatakan demikian karena materi ini banyak sekali menerapkan metode-metode yang mengarah kepada psikomotorik atau keterampilan siswa. 2) metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik yang sering dipakai guru PAI dalam menyampaikan materi adalah, ceramah, Tanya jawab, drill atau latihan, demonstrasi dan diskusi. Metode ini sering digunakan karena metode ini mudah untuk diterapkan dan membantu siswa

dalam memahami, menghayati. Selain itu siswa juga dapat trampil dan cakap dalam mempraktekan kegiatan-kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kegiatan rutinitas sebagai kewajiban seorang muslim. 3) Dalam Meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa, sekolah SMP GUPPI Palangka Raya, mengadakan pelajaran moluk yang berisikan Baca Tulis Alquran (BTQ), fiqih dan aqidah gunanya untuk menambah wawasan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, tersedianya sarana/ media dalam penerapan metode pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar agama, dengan menggunakan pendekatan terhadap siswa, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan begitu dapat membangkitkan atau mengarahkan perhatian siswa atau anak didiknya untuk belajar dan memahami materi yang sudah diajarkan.

THE ABILITY OF THE STUDENTS OF CLASS XII OF DARUL ULUM
SCIENSE PROGRAM DIRECTION PALANGKA RAYA IN PERFORMING
SHALAT

ABSTACT

Based on temporary observation conducted at Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya, it was found that the students are obligated to perform *shalat* zuhur together before they go home. *Shalat* is leaded by the teacher who teacher at Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya. However, the question arises: how is the ability of the students in performing *shalat*? This becomes the reason why the researcher is interested in conducted the study.

The problems of the study are: (1) how is the ability of the students in pronouncing *shalat* recitation? (2) how is the ability of the students in performing *shalat*? (3) how is the ability of the students in harmonizing between pronouncing *shalat* recitation and performing *shalat*?

The objectives of the study are: (1) to know the ability of the students in pronouncing *shalat* recitation, (2) to know the ability of the students in performing *shalat*, (3) to know the ability of the students in harmonizing pronouncing *shalat* recitation between and performing *shalat*. The study uses descriptive quantitative research. They subjects of the study are six students. to answer the problems, the data are taken through: 1) observation, 2) test, 3) interview, 4) documentation. The data are analyzed through 1) editing, 2) coding, 3) tabulating, 4) analyzing.

The results of the study indicate that: 1) the ability of the students in pronouncing *shalat* recitation from niat to *salam* is classified as "able" category. They obtain the score between 66.67 and 100. 2) the ability of the students in performing *shalat* from opening blaudation of prayer tirual to *salam*. They achieve the score between 66.67 and 100. This is classified as "able" category. 3) the ability of the students in harmonizing between pronouncing *shalat* recitation and performing *shalat* is classified as "able". They achieve the score 100.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA RAYA KELAS VII DAN VIII”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi program strata I dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (Tarbiyah) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Palangka Raya.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa dorongan, inspirasi, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, M. H Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

2. Bapak Drs. H. Abdul Qodir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Bapak Drs. H. Normuslim, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Norwili, M.HI selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi serta ide-ide dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak Kepala Sekolah, wali kelas, guru-guru dan seluruh karyawan SMP GUPPI Palangka Raya, yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun saran-saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu membantu baik dari segi pemikiran maupun segi material.
8. Kawan, sahabat dan Semua pihak yang turut memberikan motivasi dan dorongan untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'asemoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberkahi semua yang kita lakukan sesuai dengan amal perbuatan amin ya robbal a'lamin.

Palangka Raya, 1 Desember 2012

Penulis

NOOR HIDAYAH
NIM.080 111 1197

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA RAYA KELAS VII DAN VIII**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dan karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 1 Desember 2012
Yang Membuat Pernyataan,

NOOR HIDAYAH
NIM. 080 111 1197

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

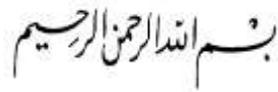
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS. An-Nahl:125)

PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI KU-PERSEMBAHKAN KEPADA

1. Ayah dan ibunda tercinta yaitu ALI dan NOR ASTIATI, yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung saya, serta tiada lelahnya mencarikan rizki di bawah terik panasnya matahari dan di bawah cucuran air hujan, memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, motivasi serta do'a yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik saya tersayang, yang selalu ikut mendoakan dan memotifasi demi kesuksesan saya dan memberikan bantuan material.
3. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan saya.
4. Semua guru dan dosen-ku yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang penuh dengan kesabaran dalam meraih cita-cita-ku.
5. Kepada orang terdekatku dan sahabat-sahabatku semua yang sama-sama berjuang dan membantu untuk mencapai cita-cita.

Ya Allah, berikanlah kasih dan sayang kepada Ayah dan Ibu-ku sebagaimana mereka memberikan kasih sayang kepada-ku diwaktu aku kecil hingga sekarang, Ya Allah, lindungilah mereka dari berbagai macam bahaya dan berilah selalu Ayah dan Ibu-ku kesehatan, keselamatan dan umur yang panjang Amin...3x

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Nota Dinas	iii
Pengesahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Pernyataan Orisinalitas	x
Motto	xi
Persembahan	xii
Daftar Isi	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Lat
ar Belakang	1
B.	Ru
musan Masalah	6
C.	Tuj
uan Penelitian	6
D.	M
manfaat Penelitian	7
E.	S
istematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	

A.	Penelitian Sebelumnya	9
B.	Des
	kripsi Teoritik	
1.	Pen
	gertianKemampuan	8
2.	Pen
	gertian Pelaksanaan Ibadah.....	9
3.	Pen
	gertian Salat	11
4.	Urg
	ensi Salat	12
5.	Ruk
	unSalat	14
6.	Bac
	aandanGerakandalamSalat.....	15
7.	B
	acaandanGerakanSalatMenurutHaditsRasulullah SAW	20
8.	D
	asar Hukum Mengenai Shalat Fardhu.....	44
9.	T
	ujian Pengamalan Ibadah	45
C.	Konsep dan Pengukuran	47

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Wa
	ktu dan Tempat Penelitian	56
B.	Pen
	dekatanPenelitian.....	56

C.....	Populasi.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data		58
E.....	Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B.....	Hasil PenelitiandanPembahasan	70

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	104
B.....	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha 2012/2013	66
Tabel 2. Data Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajar 2012/2013	68

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya.....	68
Tabel 4. Skor Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Salat	71
Tabel 5. Perolehan Nilai dan Pencapaian Skor Bacaan Salat	71
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Niat Salat Fardhu Zuhur	72
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Do'a Ifitah.....	73
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Surah Al-fatihah.....	74
Tabel 9. Distribusi Frekuensi kemampuan Siswa Melafalkan Surah Pendek (Al-ihlas).....	75
Tabel 10. Distrbusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Do'a Ruku	76
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan bacaan Do'a I'tidal	77
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Sujud.....	78
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Do'a Duduk Antara Sujud	78
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Tasyahud Akhir	79
Tabel 15. Distribusi Frekuensi kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan	

Tasyahud Akhir	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa melafalkan Bacaan	
Salam	81
Tabel 17. Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Salat.....	82
Tabel 18. Perolehan Nilai dan Pencapaian Skor Gerakan Salat.....	82
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Takbiratul Ihram	83
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Bersedekap	84
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Ruku	85
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
I'tidal	86
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Sujud.....	87
Tabel 24. Disrtibusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Duduk Tasyahud Awal	88
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukann Gerakan	
Duduk Tasyahud Akhir	89
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan	
Salam	89
Tabel 27. Skor Kemampuan Siswa Melakukan Kesorasian Antara Bacaan	
Dan Gerakan Salat	91

Tabel 28. Perolehan Nilai dan Pencapaian Skor Keserasian Gerakan	
Dan Bacaan Salat.....	91
Tabel 29.	
Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Melafalkan Niat Salat Zuhurd	
an Gerakan Takbiratul Ihram	92
Tabel 30. Disrtibusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Bersedekap	
Dan Melafalkan Doa Iftitah, Surah Al-Fatihah Dan Surah Pendek	
(AI-Ihlas) Dalam Al-Qur'a	94
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Ruku Dan Doanya	
.....	95
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan I'tidal	
Dan Melafalkan Doanya	96
Tabel 33. Distribusi frekuensi kemampuan keserasian gerakan sujud	
dan melafalkan doanya	97
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Duduk	
Antara Dua Sujud Dan Melafalkan Doanya	98
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Duduk	
Tasyahud Awal Dan Melafalkan Doanya.....	99
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Duduk	
Tasyahud Akhir dan Melafalkan Doanya	100
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keserasian Gerakan Salam	
Dan Melafalkan Do'anya.....	101
Tabel 38. Perolehan Skor	102

Tabel 39. Perolehan Nilai Dan Nilai Rata-Rata Dari Setiap Aspek

Penilaian103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas pembangunan nasional jangka panjang pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penyelenggaraan pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, pemerintah telah membuat berbagai kebijakan, termasuk terhadap guru, sebab guru merupakan ujung tombak proses pembelajaran di dalam kelas, karena kualitas guru sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga pendidikan

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dep. Agama RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta: 2006, h. 8.

merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah, untuk itu peningkatan kualitas guru sangatlah penting,

Ahmadi dan Rohani berpendapat:

“Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif moral dan pengasuh serat bimbingan, sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.”²

Sementara Zuhairi dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan*

Agama menambahkan, tugas pendidik agama adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama
4. Mendidik anak berbudi pekerti yang mulia³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Pembelajaran PAI di Sekolah umum atau sekolah kejuruan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Di samping muatan mata pelajaran umum yang sangat banyak, juga aktivitas siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran agama karena faktor pergaulan dan lingkungan sekolah,

²Ahmadi dan Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1991, h.1.

³Zuhairini dkk, *Metodek Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983, h. 35.

⁴Tohirin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 132

pembelajaran PAI adalah sebagai modal bagi siswa dalam memahami masalah ibadah.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru mempergunakan metode yang tepat dan bervariasi, karena masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, dengan demikian guru harus dapat memilih satu atau beberapa dari pada berbagai metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan dari segi kelemahan dan kelebihannya.

Apabila penggunaan metode dalam pembelajaran kurang tepat, hal ini dapat menimbulkan materi pembelajaran akan sulit dipahami oleh anak-anak, mengakibatkan menurunnya kemampuan dan kreativitas anak, anak didik terlihat kurang bergairah belajar.

Pembelajaran yang banyak menggunakan media buku dan metode ceramah, menyebabkan anak menjadi jenuh, cepat bosan, minat anak untuk belajar semakin menurun, anak-anak lebih sering lengah, melamun, atau bermain sendiri tanpa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Kurangnya minat anak untuk belajar mengakibatkan perkembangan anak menjadi lambat, terutama dalam perkembangan psikomotornya, sebab selain ranah kognitif dan afektif ranah psikomotor juga tidak kalah penting.

Aplikasi kehidupan manusia beragama, berketerampilan motorik memegang peranan yang sangat pokok. Misalnya saja dalam kehidupan sehari-hari harus mempunyai kesadaran akan perbuatan baik dan buruk, selain itu dalam mengaplikasikan ajaran Islam juga dituntut melaksanakan hal-hal yang bersifat wajib dan sunnah, misalnya saja melaksanakan sholat 5

waktu, mengsholatkan jenazah, mandi wajib, mengetahui bagaimana adab pergaulan sehari-hari dan lain-lain.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan psikomotorik anak dalam pembelajaran agama, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan semua potensi yang ada pada anak itu secara optimal, agar kemampuan dalam hal agama yang sudah siswa miliki, dapat dikembangkan.

Sebab apabila siswa hanya fokus mendengarkan tanpa pernah melakukan/memperaktikkan materi-materi pembelajaran tersebut, maka siswa tidak ada modal dan pengalaman. Kondisi seperti ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru dianggap mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Serta pengembangan keterampilan peserta. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.⁶ Dengan demikian maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan

⁵Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 83.

⁶*Ibid....* h. 83.

anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiariah para pendidik.⁷

Permasalahan yang sering penulis jumpai dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, selain itu kurangnya perhatian guru agama Islam terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran secara baik. Dalam kenyataan sehari-hari terkadang kita saksikan seorang guru atau bahkan seorang yang terlanjur berpredikat ulama yang ketika berceramah sama sekali tidak menarik dan membosankan. Sebaliknya, ada pula seorang pengajar madrasah diniyah yang hanya berpredikat santri biasa dan tidak pernah mengikuti sekolah keguruan tetapi ternyata berhasil menjadi guru agama yang baik, cukup piawai dalam mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaannya kepada murid-muridnya. Setiap mengajar, ia selalu berpenampilan menarik dan selalu berbeda gaya dalam gaya penyampaian materi, sehingga muridnya tak pernah bosan atau merasa terpaksa mengikuti proses belajar dan mengajar.⁸ Menurut pengamatan penulis sementara, salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam upaya peningkatan dan mengembangkan psikomotorik siswa adalah di SMP GUPPI Palangka Raya, sebab walaupun sekolah tersebut bersifat umum, akan tetapi dalam proses belajar mengajar mereka sedikit berbeda dengan sekolah umum yang lain. Terutama dalam hal keagamaan yang ada disana.

⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h.14.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 84

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas metode-metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik siswa menurut penulis sangatlah penting, sebab dengan begitu peserta didik tidak hanya menerima perkembangan dari afektif dan kognitif, tetapi juga mempunyai daya, yang mendorong dirinya untuk menerima pembelajaran yang diajarkan kepadanya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTORIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GUPPI PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Materi apa saja yang mengandung aspek psikomotorik?
2. Metode apa saja yang diterapkan guru PAI dalam menunjang aspek psikomotor peserta didik di SMP GUPPI Palangka Raya?
3. Bagaimana cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan materi-materi apa saja yang mengandung aspek psikomotorik?

2. Untuk mendeskripsikan Metode apa saja yang diterapkan guru PAI dalam menunjang aspek psikomotor peserta didik di SMP GUPPI Palangka Raya?
3. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru PAI dalam melaksanakan pendidikan formal pada umumnya dan bagi khususnya bagi objek penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih mendalam dan relevan di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada BAB I penulis memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Pada BAB II penulis memaparkan terkait dengan kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan memaparkan diskripsi teoritik, sebagai

landasan teori atau kajian teori yang membuat argumen yang akan diteliti, dan kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.

3. Pada BAB III penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan waktu, tempat penelitian, pendekatan subjek dan objek penelitian. Penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul penelitian penulis diantaranya:

- a. Anwar mahasiswa STAIN Palangka Raya pernah melakukan penelitian dengan judul Penguasaan Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negri Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2003/2004.

Hasil penelitiannya secara keseluruhan tentang penguasaan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN Sampit sesuai hasil penelitian diketahui, bahwa kemampuan penguasaan psikomotorik siswa di MTsN Sampit secara keseluruhan sudah baik, ini dapat kita lihat dari hasil perhitungan yang diketahui, ada 98 orang responden (7,59%) yang terbukti kemampuan penguasaan psikomotorik siswa berada pada katagori baik, ada 26 responden (20,2%) yang terbukti penguasaan psikomotoriknya berada pada katagori cukup dan ada 5 orang responden (3,9%) yang kemampuan psikomotoriknya berada pada katagori kurang.

- b. Penelitian tentang aspek psikomotorik juga pernah diteliti oleh Suyatmi mahasiswi STAIN Palangka Raya dengan judul penelitian Starategi Pembelajaran Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Kelas III SDN Sidorejo 4 Pangkalambun.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana Strategi Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran PAI Aspek Psikomotorik Tentang Huruf Dan Tanda Baca Al-Quran. Dengan objek penelitian 1 orang guru PAI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dalam perencanaan pembelajaran psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sidorejo 4, meliputi penerapan pendekatan, metode, media dan penggunaan evaluasi masih kurang, karena guru hanya membuat program semester tanpa membuat perencanaan lain.

Sementara yang peneliti teliti adalah tentang Penerapan Metode Pembelajaran PAI Aspek Psikomotorik di SMP Guppi Palangka

II. Diskripsi Teoritik

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Nur Uhbiyati, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Selain itu pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.”⁹

Dalam GBPP PAI dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 13.

menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan yang mencakup semua atau meliputi yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.¹¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Disamping itu menurut Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembelajaran adalah “proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.¹³

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya, *Paradigma Pendidikan Islam* menyebutkan:

“Pengertian pembelajaran Pendidikan Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan.”¹⁴

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.75.

¹¹ Ahmad rohani, *Pengelola Pembelajaran*, jakarta:Renika Cipta,2004,h.69

11.http://www.facebook.com/note.php?note_id=450398626504. (Online: Jum’at, 09-03-2012).

¹³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:Rosdakarya,2004,h.100.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,... h. 183.

Pada dasarnya Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorangpun, termasuk GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, Muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendirilah yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi peserta didik menuju kehidupan yang disediakan oleh Sang Pencipta, dan peserta didik sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.¹⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadikan peserta didik berpengetahuan agama, mengembangkan jalan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah serta selamat dunia akhirat. Adapun Jenis-jenis belajar menurut taksonomi Bloom berdasarkan domain atau kawasan belajar antara lain:

- a. Cognitive Domain (kawasan Kognitif), yaitu perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja

¹⁵*Ibid*,... h. 184-185.

otak. Tujuannya antara lain, mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, mencipta.

- b. Affective Domain (Kawasan Afektif), perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bereaksi dalam lingkungan tertentu. Tujuannya sebagai penerimaan, pemberian respons, pemberian nilai atau penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi.
- c. Psychomotor Domain (Kawasan Psikomotor), yaitu perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia atau gerakan tubuh. Tujuannya meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, naturalisasi.¹⁶

1) Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Selanjutnya tujuan umum Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Fattah Jalal adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan Khusus. Dengan mengutip surat al-Takwir ayat 27:

أَنْ هُوَ الْأَنْزِكُ لِلْعَالَمِينَ

¹⁶ Eveline Siregar, Hartini Nara, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, hal 8-12

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,.... h. 78.

“Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta Alam.”¹⁸

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia (sekali langit, seluruh manusia) menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Islam menghadaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh tuhan, yang mana tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini deketahui dari ayat 56 surat al-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹⁹

Sealain itu dalam konteks Marimba berpendapat, bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya orang-orang yang berkepribadian muslim.²⁰

Zakiah Dradjat berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam tersebut menjadi 3 bagian:

- a. Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- b. Tujuan akhir, ialah pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Sebab orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang.
- c. Tujuan sementara, ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.²¹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, h. 586.

¹⁹ Ibid, h.520

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prspektif Islam*,... h. 46-47.

²¹Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 30-31.

Jadi dapat disimpulkan tujuan umum pendidikan agama islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian peserta didik, sehingga menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik, sehingga dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan.

2) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata materi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah benda.²² materi adalah bahan ajar yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.²³

Bahan pelajaran atau materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang

²² Djaka P,S.As. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri, hal 251

²³ Id.Shvoong.com>halaman utama shvoong

guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.²⁴

Nasution mengemukakan bahwa biasanya bahan pelajaran telah ditetapkan menurut kurikulum dan tidak bisa lagi diganggu gugat. Akan tetapi ada pula yang mengemukakan kemungkinan adanya penyesuaian bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa.²⁵

Jadi dapat disimpulkan materi adalah bahan ajar, yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Dalam rangka memperoleh suatu pengetahuan, serta mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembahasan yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2011-2012 antara lain:

I. SEMESTER I

- Kelas VII

1) Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah Dan Alif Lam Qamariyah

- a. Mengenal bacaan *alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah*
- b. Mempraktikkan *alif lam syamsiyah dan qamariyah* dalam ayat pilihan
- c. *Alif lam* dalam kutipan ayat-ayat pilihan

2) Iman Kepada Allah Swt

- a. Membaca ayat al-quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah
- b. Menyebutkan arti ayat-ayat alquran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT
- c. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT
- d. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT

3) Asmaul Husna

- a. Memahami asmaul Husna

²⁴ Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002, h.50-51

²⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h.4

- b. Menyebutkan arti ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan 10 asmaul husna.
- 4) Tawaduk, Taat, Qanaah, Dan Sabar**
 - a. Tawaduk
 - b. Taat
 - c. Qanaah
 - d. Sabar
- 5) Ketentuan Taharah (Bersuci)**
 - a. Memahami ketentuan dan cara melakukan taharah
 - b. Menjelaskan ketentuan mandi wajib
 - c. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
 - d. Fungsi tharah dalam kehidupan
- 6) Salat Fardu (Wajib)**
 - a. Ketentuan salat fardu (wajib)
 - b. mempraktikan salat fardu (wajib)
 - c. Bacaan salat dan artinya
 - d. Dasar perintah salat
 - e. Hikmah salat wajib
- 7) Salat Berjamaah Dan Salat Munfarid**
 - a. Pengertian salat berjamaah dan munfarid
 - b. Ketentuan salat berjamaah
 - c. Keutamaan salat berjamaah
 - d. Mempraktikan salat berjamaah dan munfarid
- 8) Sejarah Nabi Muhammad Saw**
 - a. Kelahiran nabi muhammad SAW sampai kerasulannya
 - b. Misi nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa²⁶
- Kelas VIII
 - 1) Qalqalah Dan Ra**
 - a. Hukum bacaan qalqalah
 - b. Hukum bacaan Ra
 - 2) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah**
 - a. Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah
 - b. Kitab-kitab suci pada Nabi
 - c. Mencintai Al-Quran
 - 3) Akhlak Terpuji**
 - a. Zuhud
 - b. Tawaduk
 - 4) Akhlak Tercela Terhadap Sesama**
 - a. Namimah
 - b. Gadab
 - c. Ananiah
 - d. Hasad
 - e. Gibah

²⁶Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga. h. 1

- 5) **Salat Sunah Rawatib**
 - a. Sunah muakad
 - b. Sunah gairu Muakad
- 6) **Macam-Macam Sujud**
 - a. Sujud syukur
 - b. Sujud sahwi
 - c. Sujud tilawah
- 7) **Puasa**
 - a. Puasa wajib
 - b. Puasa sunah
- 8) **Zakat**
 - a. Ketentuan-ketentuan zakat
 - b. Macam-macam zakat
- 9) **Perjuangan Nabi Muhammad Saw Di Madinah**
 - a. Kaum mujahidin dan ansyar
 - b. Geografi dan demografi
 - c. Rasulullah SAW membangun Madinah
- **Kelas IX**
 - 1) **Membaca Surah At-Tin**
 - a. Membaca surah At-Tin
 - b. Mengartikan surah At-Tin
 - c. Memahami surah At-Tin
 - 2) **Hadist Tentang Menuntut Ilmu**
 - a. Membaca hadist tentang menuntut ilmu
 - b. Mengartikan hadist tentang menuntut ilmu
 - c. Memahami hadist tentang menuntut ilmu
 - 3) **Iman Kepada Hari Akhir**
 - a. Pengertian beriman kepada hari akhir
 - b. Ayat-ayat Al-Quran tentang hari kiamat
 - c. Proses kejadian hari kiamat menurut Al-Quran Hadist
 - 4) **Qanaah dan Tasamuh**
 - a. Qanaah
 - b. Tasamuh atau toleransi
 - 5) **Penyembelihan hewan Aqiqah dan kurban**
 - a. Ketentuan penyembelihan hewan
 - b. Ketentuan aqiqah dan kurban
 - c. Tata cara penyembelihan hewan kurban dan aqiqah
 - 6) **Haji Dan Umrah**
 - a. Pengertian dan ketentuan haji dan umrah
 - b. Tata cara dalam ibadah haji dan umrah
 - 7) **Perkembangan Islam Di Nusantara**
 - a. Sejarah masuknya Islam di Nusantara
 - b. Beberapa kerajaan Islam di Nusantara
 - 8) **Perkembangan Islam Di Nusantara**
 - a. Sejarah masuknya Islam di Nusantara
 - b. Beberapa kerajaan Islam di Nusantara

II. SEMESTER II

- Kelas VII
 - 1) **Hukum Bacaan Mad dan waqaf**
 - a. Hukum bacaan mad
 - b. Hukum bacaan waqaf
 - 2) **Iman Kepada Rasul-Rasul Allah**
 - a. Pengertian beriman kepada rasul Allah
 - b. Nama dan Tugas Malaikat Allah
 - c. Perbedaan Malaikat dengan Jin dan Iblis
 - d. Hikmah Iman Kepada Malaikat
 - 3) **Membiasakan Prilaku Terpuji**
 - a. Bekerja keras
 - b. Bersikap Tekun dan ulet
 - c. Teliti
 - d. Contoh prilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
 - 4) **Salat Jumat**
 - a. Ketentuan salat jumat
 - b. Praktik salat jumat
 - 5) **Salat Jamak Dan Qasar**

Ketentuan salat jamak dan qasar
 - 6) **Sejarah Nabi Muhammad**
 - a. Misi dakwah nabi muhammad SAW
 - b. Manfaat yang dapat diambil²⁷
- Kelas VIII
 - 1) **Hukum Bacaan Mad Dan Waqafaan Mad**
 - a. Hukum bacaan mad
 - b. Hukum bacaan waqaf
 - 2) **Iman Kepada Rasul Allah**
 - a. Pengertian beriman kepada rasul Allah
 - b. Nama dan sifat-sifat Rasul Allah
 - c. Meneladani Sifat-sifat Rasulullah
 - 3) **Adab Makan Dan Minum**
 - a. Prinsip-prinsip syariat Islam tentang adab makan dan minum
 - b. Mencontohkan dan mempraktikan adab makan dan minum
 - 4) **Menghindari Prilaku Dendam Dan Munafik**
 - a. Prilaku dendam
 - b. Prilaku munafik
 - 5) **Hewan Sebagai Sumber Makanan**
 - a. Jenis-jenis hewan yang dihalalkan dan yang diharamkan
 - b. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan
 - 6) **Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam Sampai Masa Abbasiyah**

²⁷Nur Fitriani, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas IX*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara, h.1.

- a. Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah
- b. Tokoh-tokoh ilmuan muslim sampai masa Daulah Abbasiyah.²⁸
- Kelas IX
 - 1) **Surah Al-Insyirah**
 - a. Bacaan surah Q.S al-insyirah
 - b. Mengartikan Q.S al-Insyirah
 - c. Kandungan surah al-Insyirah
 - 2) **Hadist Tentang Kebersihan**
 - a. Ajaran hadist tentang kebersihan
 - 3) **Qada Dan Qadar**
 - a. Pengertian dan ciri-ciri iman kepada qada dan qadar
 - b. Hubungan antara qada dan qadar
 - c. Fungsi beriman kepada qada dan qadar
 - 4) **Menghindari Prilaku Tercela**
 - a. Takabur
 - 5) **Salat Sunah**
 - a. Salat sunah berjamaah
 - b. Salat sunah munfarid
 - 6) **Sejarah Tradisi Islam Nusantara**
 - a. Seni budaya lokasi sebagai bagian dari tradisi Islam
 - b. Apresiasi terhadap Tradisi upacara adat kesukuaan Nusantara²⁹

Dari materi di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap kelas ada beberapa materi-materi yang mengandung aspek psikomotorik yang harus dikuasai siswa dan bermanfaat untuk diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada antara lain:

1) Semester I

- **Kelas VII**

- 1) Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah Dan Alif Lam Qamariyah
- 2) Ketentuan Taharah (Bersuci)

²⁸A. Rosyid Ridho, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VIII*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara, h 1.

²⁹Sulistiani, *Pendidikan agama Islam untuk SMP kelas IX*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara, h 1.

- 3) Salat Fardu (Wajib)
- 4) Salat Berjamaah Dan Salat Munfarid

- **Kelas VIII**

- 1) Qalqalah Dan Ra
- 2) Salat Sunah Rawatib
- 3) Macam-Macam Sujud
- 4) Puasa

- **Kelas IX**

- 1) Membaca Surah At-Tin
- 2) Haji Dan Umrah

2) Semester II

- **Kealas VII**

- 1) Hukum Bacaan Mad dan waqaf
- 2) Salat Jumat
- 3) Salat Jamak Dan Qasar

- **Kelas VIII**

- 1) Hukum Bacaan Mad Dan Waqafaan Mad
- 2) Adab Makan Dan Minum
- 3) Hewan Sebagai Sumber Makanan

- **Kelas IX**

- 1) Surah Al-Insyirah
- 2) Salat sunah

3) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Secara umum Metode berasal dari dua kata yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. jadi metode suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.³¹

Selain itu istilah metode menurut pandangan Islam secara etimologi :

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodus". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat",³²

Sebagaimana dikutip oleh Mohammad Noor Syam secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

1. Sesuatu prosesur yang dipaki untuk mencapai suatu tujuan
2. Susatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.³³

³⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 99.

³¹Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h.1.

³²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005, h. 40.

³³Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, h. 66.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran dibidang ranag kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, yang diamsud dengan metode pendidikan agama Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.³⁴

b. Syarat-syarat, Prinsip, dan faktor-faktor pemilihan metode

Adapun Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah siswa. Jadi dengan pemilihan metode yang tepat dan bervariasi maka proses belajar mengajar tidak membosankan.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksptasi. Jadi dengan pemilhan metode yang merangsang keinginan siswa untuk

³⁴Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 2002, h. 41.

belajar lebih lanjut, maka seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. Dengan begitu siswa dapat menuangkan gagasan-gagasan pemikirannya sehingga dapat menciptakan suatu hasil karya dari proses belajar-mengajar tersebut.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. Jadi dalam pemilihan metode hendaknya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jadi dengan begitu guru dapat memantau dan mengetahui sedikit banyak kepribadian siswa, contoh materi tentang sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Disitu seorang guru dapat melihat bagaimana siswa dalam mempraktekan sholat dan bacaan sholat dalam kehidupan kesehariannya.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. Jadi dengan begitu siswa tidak terlalu ketergantungan dengan guru, dapat menggunakan sumber belajar yang lain, serta siswa dapat di didik mandiri sejak dini.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu tidak hanya ilmu pengetahuan yang

mereka dapat, akan tetapi siswa juga dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran tersebut, sehingga dengan begitu mereka dapat bersikap sebagaimana mestinya.³⁵

Sebelum kita memasukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebelumnya kita harus mempertimbangkan secara objektif metode apa yang cocok untuk kita masukan dalam muatan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Sehingga dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efisien.

Adapun prinsip-prinsip yang diperlukan dalam penggunaan Metode Pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didik
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
5. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
6. Menjadikan proses pendidikan sebagi pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik.
7. Menegakkan “*Uswah Hasanah*”

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran adalah:

1. Tujuan yang hendak dicapai

³⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat Press, 2005, h. 52-53.

2. Kemampuan guru
3. Anak didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu yang tersedia
7. Kebaikan dan kekurangan metode³⁶

Perlu difahami bahwa penggunaan metode dalam pendidikan Islam pada prinsipnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Hal ini mengingat bahwa sasaran pendidikan agama Islam itu adalah manusia yang telah memiliki kemampuan dasar untuk dikembangkan. Sikap kurang hati-hati akan dapat berakibat fatal sehingga mungkin saja kemampuan dasar yang telah dimiliki peserta didik itu tidak akan berkembang secara wajar, atau pada tingkat yang paling fatal dapat menyiahi hukum-hukum dan arah perkembangannya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT, Tuhan Pencipta sekalian alam. Untuk itu sangat dibutuhkan pengetahuan untuk jati diri manusia dalam rangka membawa dan mengarahkannya untuk memahami realitas diri, Tuhan dan alam semesta, sehingga ia dapat menemukan esensi dirinya dalam lingkaran realitas itu.³⁷

Hal inilah kiranya, yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikannya sehingga para peserta didik tidak jemu dan bosan. Apa lagi para siswa tingkat sekolah menengah pertama, memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami materi yang sulit.

c. Macam-macam metode pembelajaran

³⁶Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi*,.... h. 93.

³⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, h. 67-68.

Secara Umum Dalam proses belajar mengajar banyak sekali ragam metode-metode yang dapat kita terapkan dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.³⁸

Jadi metode proyek adalah cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya.

2. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³⁹

Jadi metode percobaan/eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik baik perorangan/kelompok, untuk dilatih melakukan sesuatu. Metode ini dapat dilakukan baik dilaboraturum, halaman sekolah, dan lain-lain.

3. Metode tugas dan resitasi

³⁸ Drs.Syaiful Bahri Djmarah dan Drs.Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,PT Renika Cipta 1997,Jakarta,hal 94

³⁹ Ibid, hal 95.

Metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tersebut dapat dilaksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, dan dimana saja.⁴⁰

Metode resitasi ini biasanya siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Sebab dengan begitu pengetahuan anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

4. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁴¹

Metode ini biasanya dapat dipakai baik berkelompok maupun perorangan, karena dengan berdiskusi mereka sapat saling mengemukakan pendapat, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

5. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama dapat dikatan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah

⁴⁰ Ibid, hal 96.

⁴¹ Ibid, hal 99.

sosial. Tujuannya agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.⁴²

Metode ini biasanya digunakan untuk menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan seseorang dapat berkurang.

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴³

Metode ini merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri, walaupun terkadang dalam metode demonstrasi siswa sekedar memperhatikan, akan tetapi metode demonstrasi dapat mendukung suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

7. Metode problem solving

Metode problem solving (metode pemecahan Masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-

⁴² Ibid, hal 100.

⁴³ Ibid, hal 102.

metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁴⁴

Metode ini biasanya dilakukan dengan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok, untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

8. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, perternakan, museum, dan sebagainya.⁴⁵

Metode ini biasanya dilakukan atau dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama peserta didik yang lain

9. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁴⁶

⁴⁴ Ibid, hal 103.

⁴⁵ Ibid, hal 105.

⁴⁶ Ibid, hal 107.

Metode ini biasanya dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan lisan.

10. Metode latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁴⁷

Metode ini digunakan dengan cara melatih siswa melakukan sesuatu baik sekali, maupun berulang kali supaya hafal atau terampil melakukan gerakan/ menirukan sesuatu

11. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

Metode ini digunakan dalam bentuk cerita, baik yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist maupun buku-buku lain yang dilakukan sebagai penunjang.

Disamping itu menurut Armai Arief, dalam *bukunya Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dibagi menjadi 20 metode pembelajaran antara lain:

⁴⁷ Ibid, hal 108.

⁴⁸ Ibid, hal 109.

1. Metode pembiasaan
2. Metode keteladanan
3. Metode pemberian ganjaran
4. Metode pemberian hukuman
5. Metode ceramah
6. Metode tanya jawab
7. Metode diskusi
8. Metode sorogan
9. Metode bandongan
10. Metode mudzakah
11. Metode kisah
12. Metode pemberian tugas
13. Metode karya wisata
14. Metode eksperimen
15. Metode drill/latihan
16. Metode sosiodrama
17. Metode simulasi
18. Metode kerja lapangan
19. Metode demonstrasi
20. Metode kerja kelompok.⁴⁹

Pada dasarnya metode mengajar dalam pendidikan Islam, dapat saja mengadopsi metode-metode pembelajaran yang umum, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al-Quran dan Hadist.⁵⁰

Melihat syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru, dan materi-materi pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajarn PAI secara umum yang menunjang syarat-syarat pembelajaran dan materi-materi diatas, maka metode yang cocok diterapkan adalah metode:

- Metode Demonstrasi

⁴⁹Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi*,..... h. 111-200.

⁵⁰Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2002, h.169.

- Metode Sosiodrama
- Metode Diskusi
- Metode Latihan
- Karya Wisata
- Metode Proyek
- Metode Eksperimen

Dengan pemilihan metode pembelajaran di atas, selaku seorang guru hendaknya harus mampu mengembangkan kreativitas dan kecakapan siswa.

4) Evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik

a. Pengertian evaluasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa: Evaluasi adalah penilaian.”⁵¹ Penilaian atau evaluasi menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown adalah “*the act or proses to detemining the value of something*”. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.⁵² Secara umum pengertian evaluasi menurut deskripsinya adalah pengembalian keputusan. Berdasarkan hasil pengukuran, akhirnya perlu diambil suatu keputusan, lulus tidak lulus, berhasil gagal, atau baik-tidak baik dan sebagainya.⁵³

⁵¹ Depdiknas, *kamus besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, Jakarta: Balai Putaka, 2005, h.310

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,... h. 196.

⁵³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, h.159.

Jadi Evaluasi atau Penilaian aspek psikomotorik siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam, pada dasarnya merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam melakukan gerakan atau perbuatan yang di ajarkan guru yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Baik berupa kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu, perbuatan yang dapat dilakukan secara lancar, luwes, supel, gesit, atau lincah, dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sedikit mungkin.

Sedangkan tujuan dari evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.⁵⁴

b. Prinsip-prinsip Evaluasi

Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan prinsip-prinsip pendidikan umumnya, hanya saja prinsip evaluasi pendidikan

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2010, h. 160-161.

Islam ini harus dilandasi oleh nilai-nilai universal dalam Islam. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yang dimaksud adalah:

1. Terus-menerus

Artinya evaluasi ini tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus, pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid, pada waktu pelajaran hampir berakhir.

2. Menyeluruh

Prinsip menyeluruh berarti adanya evaluasi yang meliputi semua aspek-aspek kepribadian manusia, misalnya aspek intelegensi, pemahaman, sikap, ketulusan, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.

3. Objektivitas

Prinsip objektivitas berarti adanya evaluasi yang benar-benar objektif bukan subjektif. Artinya, pelaksanaan evaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya tidak dicampuri oleh hal yang bersifat emosional dan irasional.

4. Validitas

Prinsip validitas berarti adanya evaluasi yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang seharusnya dievaluasi, yang meliputi seluruh bidang-bidang tertentu yang diingini dan diselidiki.

5. Rehabilitas

Prinsip reliabilitas berarti, evaluasi itu dapat dipercaya. Artinya memberikan evaluasi kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesanggupannya dan keadaan sesungguhnya.

6. Efisiensi

Prinsip efisiensi berarti adanya evaluasi yang dapat menggunakan sarana dan prasarana yang baik, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mudah dalam proses, administrasi, dan interpretasinya. Sehingga evaluasi ini tidak tepat pada sasarannya.

7. Ta'abbudiah dan ikhlas

Prinsip *ta'abbudiyah* berarti adanya evaluasi yang dilakukan penuh ketulusan dan pengabdian kepada Allah SWT. Apabila prinsip ini dilakukan maka membuahkan kesan *husn-al-zhan* (prasangka baik), perbaikan tingkah laku, dan menutupi rahasia-rahasia buruk pada diri seseorang.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, menyeluruh, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, tidak memihak satu dengan

⁵⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 210-211.

yang lain, dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada, dilakukan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan (*ta'abbudiyah*).

d. Sistem Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji daya kemampuan manusi beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai di mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada ummatnya.
3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keIslaman atau ngukur keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih ismail putra yang dicintainya.
4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya di hadapan para malaikat
5. Memberikan semacam *tabsyir* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam *iqad* (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk.
6. Allah SWT dalam mengevaluasi hamba-Nya, tanpa memandang formalitas (penampilan), tetapi memandang substansi di balik tindakan hamba-hamba tersebut.
7. Allah SWT memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidak objektifan evaluasi yang dilakukan. Demikian halnya dengan peserta didik yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi dirinya sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif.⁵⁶

Adapun aspek-aspek khusus yang harus menjadi sasaran evaluasi pendidikan Islam adalah peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah dilihat dari domain atau ranah yang terdapat pada peserta didik, yaitu aspek psikomotor berupa

⁵⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,... h. 81-82.

menumbuhkan keterampilan beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.⁵⁷

Keterampilan beragama yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik yaitu: keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup, seperti keterampilan dan hubungannya dengan Tuhan, yang terdapat dalam ibadah, keterampilan melakukan ibadah harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan perlu dilakukan dengan latihan dan pembinaan secara berangsur-angsur, keterampilan dalam hubungan dengan manusia, dan keterampilan dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁵⁸

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdemensi ranah *psikomotorik* (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung, Namun observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu observasi.⁵⁹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pembelajaran, untuk mengetahui apakah sistem Pembelajaran yang telah kita terapkan itu baik atau tidak, baik dari segi metode, media, penyampaian

⁵⁷Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, h. 203.

⁵⁸*Ibid*,.... h. 204.

⁵⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 156.

materi dan lain-lain. Sebab Evaluasi yang akan membawa suatu hasil dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

III. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian

Pembelajaran PAI adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik di sekolah terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar Pendidikan Agama Islam, guna mengembangkan, mencerdaskan peserta didik, dan menjalani hidup sesuai nilai-nilai Islami, Sehingga selamat dunia dan akhirat.

Dari judul penelitian penulis tentang Penerapan Metode Pembelajaran Aspek psikomotorik Dalam Pendidikan Agama Islam, dapat penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa materi pembelajaran yang ada Di SMP tersebut yang memerlukan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik, akan tetapi dalam penelitian ini penulis meneliti materi pembelajaran yang mengarah aspek psikomotor yang ada di semester I Kelas VII dan VIII:

1) Kelas VII

1. Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah Dan Alif Lam Qamariyah
2. Ketentuan Taharah (Bersuci)

2) Kelas VIII

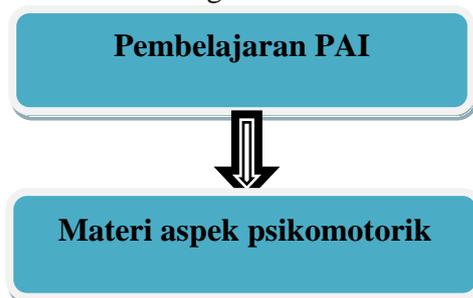
1. Qalqalah Dan Ra
2. Salat Sunah Rawatib

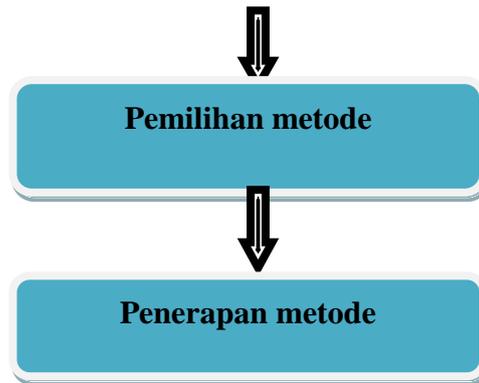
Selama proses belajar mengajar berlangsung hemat penulis tentu memerlukan pemilihan metode-metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang ingin diajarkan disekolah, agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak bisa optimal. Adapun materi pelajaran yang tidak mengarah kepada aspek psikomotorik, dapat dijadikan sebagai bahan wawasan memperkaya keilmuan.

Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran, dengan pembelajaran menggunakan metode-metode yang lebih mengarah kepada aspek psikomotorik, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam anak akan mampu menerima materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan bahasan-bahasan jenjang. Sebab Perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak sangatlah berpengaruh terhadap hasil sebuah pembelajaran disekolah, tetapi Guru dan peserta didik pada taraf awal-awal belum menyadari tentang pentingnya hal itu, oleh karena itu kita selaku seorang guru Agama kelak, hendaknya menerapkan, menuntun, mengoptimalkan aspek ini, sehingga kelak anak itu sendirilah yang memetik buah dari kerja kerasnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Tabel 1. Kerangka Pikir Penelitian





Berdasarkan kerangka pikir pembelajaran terpadu di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya?
- b. Materi-materi apa saja yang dapat guru terapkan menggunakan metode aspek psikomotor?
- c. Apa saja Metode-metode yang dapat digunakan untuk menunjang psikomotorik siswa?
- d. Bagaimana cara menerapkan metode-metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik?
- e. Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran setelah dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut?
- f. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode-metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya?
- g. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik pendidikan agama Islam di SMP GUPPI Palangka Raya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Tanggal 1 April 2012 sampai dengan 27 oktober 2012, dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	sep	Okt
1	Menyusun proposal	X	X					
2	Seminar proposal		X					
3	Menyusun instrumen penggali data			X				
4	Menggali data				X	X	X	X
5	Mengolah dan menganalisis data						X	X
6	Menyusun laporan hasil penelitian							X

2. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP GUPPI Palangka Raya yang beralamat di jalan Mahakam No.31 Palangka Raya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat penginderaan deskripsi secara aktual, dan sifat-sifat

populasi atau daerah tertentu.⁶⁰ Menurut Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶¹ Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian sesuai dengan apa adanya. Berpijak pada rumusan masalah yang dirumuskan dan dipaparkan pada bagian bab terdahulu, penelitian ini akan menekankan pada peranan informasi yang diperoleh, sehingga bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada penelitian deskriptif.

Dasar pertimbangan utama yang dipergunakan adalah karena data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk verbal atau cerita kata, bukan data yang berbentuk angka-angka sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Selain pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru di SMP GUPPI dalam pelaksanaan pembelajaran dan memadukan metode yang mengarah kepada aspek Psikomotor. Setelah itu data-data yang sudah ada dalam bentuk angka tersebut diolah, dianalisa dan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

C. Subyek dan Obyek penelitian

1. Subyek Penelitian

⁶⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h. 157.

⁶¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6.

Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan tentang obyek penelitian atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Subyek penelitian ini berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dan menetapkan subyek penelitian adalah 2 orang guru PAI SMP GUPPI Palangka raya yang mengajar mata pelajaran agama Islam kelas VII dan VIII . Selain itu untuk membuat data benar-benar valid peneliti juga akan mewawancarai beberapa informants, yaitu kurang lebih 2 orang siswa dan 1 kepala sekolah.

2. Obyek

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Aspek Psikomotorik Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP GUPPI Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yang yang sesuai dengan data yang diperlukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶²

Dalam penelitian ini akan diadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru, sebagai pendukung informasi akan diadakan juga dengan beberapa siswa.

Melalui teknik ini data yang akan dikumpulkan adalah tentang:

- a. Kondisi pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- b. Materi pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.
- c. Metode pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- d. Penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik.
- e. Aktivitas dan perkembangan siswa saat penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik.
- f. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aspek psikomotorik.
- g. Solusi untuk mengatasi pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik.

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistwmatis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan peneliti.⁶³

⁶² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003, h.180.

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.158.

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan obyek penelitian secara langsung, meliputi letak geografis dan pelaksanaan pembelajaran di SMP GUUPI Palangka Raya.

Selain hal di atas, melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung.

Dengan menggunakan teknik ini diperoleh antara lain:

- a. Pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- b. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.
- c. kemampuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan aspek psikomotorik.
- d. Perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel meliputi catatan, surat kabar, agenda, notulen, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP GUPPI, pengertian visi, misi, dan ciri khas. Selanjutnya untuk mengetahui tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah SMP GUPPI Palangka Raya

- b. Lokasi SMP GUPPI Palangka Raya
- c. Periode kepemimpinan di SMP GUPPI Palangka Raya
- d. Data guru SMP GUPPI Palangka Raya
- e. Data siswa SMP GUPPI Palangka Raya
- f. Jenis sumber belajar SMP GUPPI Palangka Raya
- g. Sarana dan prasarana SMP GUPPI Palangka Raya

e. Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal penting untuk menjamin penelitian benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi sudut pandang.⁶⁴ Keabsahan data berfungsi untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan memang benar-benar ada. Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk memperoleh data yang valid penulis membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Cara ini biasa disebut dengan *triangulasi* atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁶⁴Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 170-171.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah *triangulasi* sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah maupun tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

f. Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data

⁶⁵Lexy J.Meleong, Penelitian *Kualitatif*... h. 178.

kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁶⁶

Pada saat menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan data, dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca, dikode dan dianalisis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP GUPPI Palangka Raya.

2. *Data Reduction*

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 336.

mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian

3. *Display Data*

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

Pada penyajian data, dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan data agar menjadi lebih mudah memahami apa yang terjadi, sehingga data yang telah digali dapat disajikan.

4. *Conclusion drawing dan Verifying*

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. Sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar kesimpulan dalam penelitian kualitatif secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 338.

BAB III
METODE PENELITIAN

E. Waktu dan Tempat Penelitian

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Tanggal 1 April 2012 sampai dengan 27 oktober 2012, dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	sep	Okt
1	Menyusun proposal	X	X					
2	Seminar proposal		X					
3	Menyusun instrumen penggali data			X				
4	Menggali data				X	X	X	X
5	Mengolah dan menganalisis data						X	X
6	Menyusun laporan hasil penelitian							X

4. Tempat peneletian

Penelitian ini bertempat di SMP GUPPI Palangka Raya yang beralamat di jalan Mahakam No.31 Palangka Raya.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat penginderaan deskripsi secara aktual, dan sifat-sifat

populasi atau daerah tertentu.⁶⁸ Menurut Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶⁹ Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian sesuai dengan apa adanya. Berpijak pada rumusan masalah yang dirumuskan dan dipaparkan pada bagian bab terdahulu, penelitian ini akan menekankan pada peranan informasi yang diperoleh, sehingga bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada penelitian deskriptif.

Dasar pertimbangan utama yang dipergunakan adalah karena data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk verbal atau cerita kata, bukan data yang berbentuk angka-angka sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Selain pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru di SMP GUPPI dalam pelaksanaan pembelajaran dan memadukan metode yang mengarah kepada aspek Psikomotor. Setelah itu data-data yang sudah ada dalam bentuk angka tersebut diolah, dianalisa dan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

G. Subyek dan Obyek penelitian

3. Subyek Penelitian

⁶⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, h. 157.

⁶⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6.

Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan tentang obyek penelitian atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Subyek penelitian ini berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dan menetapkan subyek penelitian adalah 2 orang guru PAI SMP GUPPI Palangka raya yang mengajar mata pelajaran agama Islam kelas VII dan VIII . Selain itu untuk membuat data benar-benar valid peneliti juga akan mewawancarai beberapa informants, yaitu kurang lebih 2 orang siswa dan 1 kepala sekolah.

4. Obyek

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Aspek Psikomotorik Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP GUPPI Palangka Raya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yang yang sesuai dengan data yang diperlukan diantaranya adalah sebagai berikut:

4. Wawancara / Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁰

Dalam penelitian ini akan diadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru, sebagai pendukung informasi akan diadakan juga dengan beberapa siswa.

Melalui teknik ini data yang akan dikumpulkan adalah tentang:

- h. Kondisi pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- i. Materi pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.
- j. Metode pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- k. Penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik.
- l. Aktivitas dan perkembangan siswa saat penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik.
- m. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aspek psikomotorik.
- n. Solusi untuk mengatasi pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik.

5. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan peneliti.⁷¹

⁷⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h.180.

⁷¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.158.

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera pengamatan obyek penelitian secara langsung, meliputi letak geografis dan pelaksanaan pembelajaran di SMP GUUPI Palangka Raya.

Selain hal di atas, melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung.

Dengan menggunakan teknik ini diperoleh antara lain:

- g. Pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.
- h. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.
- i. kemampuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan aspek psikomotorik.
- j. Perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang variabel meliputi catatan, surat kabar, agenda, notulen, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP GUPPI, pengertian visi, misi, dan ciri khas. Selanjutnya untuk mengetahui tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- h. Sejarah SMP GUPPI Palangka Raya

- i. Lokasi SMP GUPPI Palangka Raya
- j. Periode kepemimpinan di SMP GUPPI Palangka Raya
- k. Data guru SMP GUPPI Palangka Raya
- l. Data siswa SMP GUPPI Palangka Raya
- m. Jenis sumber belajar SMP GUPPI Palangka Raya
- n. Sarana dan prasarana SMP GUPPI Palangka Raya

k. Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal penting untuk menjamin penelitian benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi sudut pandang.⁷² Keabsahan data berfungsi untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan memang benar-benar ada. Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk memperoleh data yang valid penulis membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Cara ini biasa disebut dengan *triangulasi* atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

⁷²Lexy j. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 170-171.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah *triangulasi* sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui jalan sebagai berikut:

6. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
7. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
8. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
9. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah maupun tinggi.
10. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷³

I. Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data

⁷³Lexy J.Meleong, *Penelitian Kualitatif...* h. 178.

kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁷⁴

Pada saat menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

5. *Data Collection*

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan data, dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca, dikode dan dianalisis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP GUPPI Palangka Raya.

6. *Data Reduction*

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 336.

mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian

7. *Display Data*

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

Pada penyajian data, dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan data agar menjadi lebih mudah memahami apa yang terjadi, sehingga data yang telah digali dapat disajikan.

8. *Conclusion drawing dan Verifying*

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. Sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar kesimpulan dalam penelitian kualitatif secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷⁵

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP GUPPI Palangka Raya

GUPPI singkatan dari Gerakan Usaha Pembaharuan Islam. SMP GUPPI Palangka Raya didirikan sejak tahun 1987 dengan ketua yayasan dan juga sebagai ketua DPD GUPPI yang bernama Drs. Abu Bakar, beliau dosen Universitas Palangka Raya (UNPAR). DPD GUPPI sebagai Karya Binaan GOLKAR. Tempat gedung pertama SMP GUPPI ikut Mts-Negeri 1 Palangka Raya, yang sekolahnya di laksanakan pada sore hari. Kepala sekolah pertama adalah Drs. Djoko Prayitno Guru SMP Negeri 2 Palangka Raya.

SMP GUPPI merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Palangka Raya, dengan memiliki luas tanah 6.000 m², luas bangunan 748 m², dan sisanya adalah halaman dan lapangan olahraga yang sumanya milik yayasan dibawah naungan yayasan jami Annur, dengan akreditasi B pada tahun 2007, yang beralamat di jalan Mahakam No. 31, Kelurahan Palangka tahun 2007, kecamatan Jekan Raya. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota Palangka Raya yang mudah untuk dijangkau dengan angkutan kota semua jurusan. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Mukhayat, SH untuk periode tahun 1987-1990
- 2) Drs. Joko untuk priode tahun 1991-1994.

- 3) Drs. DJuanda untuk priode tahun 1995-2000.
- 4) Syalanie untuk periode tahun 2001-2005
- 5) Yuspin M. Ntuna, S.pd untuk priode 2006-2011
- 6) Suharni, Spd untuk priode 2012- sampai sekarang.

Dari tahun ketahun animo siswa untuk memasuki sekolah ini masih cukup rendah, untuk itu dari tahun ketahunnya perlu untuk dipromosikan kembali kepada masyarakat secara luas dengan menambah sebagai fasilitas yang dimiliki sebagai daya pendukung bagi sekolah untuk meraih kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya kesekolah tersebut.

Akan tetapi untuk priode 2008-sampai sekarang untuk budaya lingkungan sekolah telah dan terus dipertahannya suasana iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efesien dalam prosedur pelaksanaanya, contohnya saja dalam penetapan pedoman tata tertib sekolah dengan kesepakatan bersama, serta ditetapkannya kode etik warga sekolah dengan kesepakatan bersama.⁷⁶

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- Nama sekolah : Smp GUPPI Palangka Raya
- Alamat : Jl. Mahakam No.31
- Kota : Palangka
- Kecamatan : Jekan raya
- Propinsi : Kalimantan Tengah
- No.tlp : (0536)-36303
- Status sekolah : Swasta
- Jenjang akreditasi : Dikaui/B Tahun 2007

⁷⁶ Sumber data: Dokumentasi SMP GUPPI Palangka Raya,

- Nama yayasan : Jami Annur
- NSS : 20214060666013
- Luas bangunan : 6.000 m²
- Luas bangunan : 748 m²
- Status tanah : Hibah
- Status bangunan : Milik sendiri
- Jumlah ruangan belajar : 3 ruangan
- Waktu belajar : 0.700-13.00
- Jenis mutan local : Baca Tulis Quran (BTQ)
- Jenis pengembangan diri :Sholat Dzhur Berjamaah, Pramuka, Tapak Suci
- Dilokasi terdapat : Mts Annur, Ma Annur Dan Smk Al-Islah

b. Keadaan sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMP GUPPI Palangka Raya sudah cukup memadai sebagai tempat dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Contohnya saja Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai yaitu sebanyak 3 ruangan kelas.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan pada table dibawah ini:

No	Nama Bangunan	Jumlah/luas	kondisi		
			baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Luas bangunan	748 m ²	V		
2	Ruang kepala sekolah	1 buah	V		
3	Ruang TU	1 buah	V		
4	Ruang Guru	1 buah	V		
5	Ruang siswa	3 buah	V		
6	Ruang Lab.IPA	-	V		
7	ruang Lab.Komputer	-	V		
8	Ruang Lab.Keterampilan	1 buah	V		
9	Ruang perpustakaan	1 buah	V		

10	Ruang WC Guru dan Siswa	3 buah	V		
11	Mesjid	1 buah	V		
12	Ruang Osis	1 buah			V
13	Halaman/ lapangan Olahraga	5.252 m2		V	

- c. Personil sekolah
- Tenaga kependidikan

SMP GUPPI didirikan pada tahun 1987 pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP GUPPI sejak awal berdirinya antara lain:

Nama	Priode Tugas
1) Drs. H. Mukhayat, SH	untuk periode tahun 1987-1990
2) Drs. Joko	untuk priode tahun 1991-1994.
3) Drs. DJuanda	untuk priode tahun 1995-2000.
4) Syalanie	untuk periode tahun 2001-2005
5) Yuspin M. Ntuna, S.pd	Untuk priode 2006-2011
6) Suharni, Spd.	untuk priode 2012- sampai sekarang

- Peserta Didik

Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 101 orang. Persebaran jumlah peserta didik antara kelas merata. Peserta didik tersebar 90% berasal dari perumahan Sosial JL.

Mendawai, Kel Palangka, Kecamatan Jekan Raya dan 10% dari kelurahan lain, adapun rinciannya sebagai berikut:⁷⁷

Kelas	jumlah		Jumlah
	Laki-laki	wanita	
VII	14	16	30
VIII	24	10	34
IX	28	9	37
JUMLAH	66	35	101

B. Gambaran umum subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI dan untuk informen 1 orang kepala sekolah dan 2 orang siswa, sebagai pendidik guru merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi suatu pembelajaran terkait dengan masalah penerapan metode pembelajaran PAI yang mengarah pada aspek psikomotorik. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar diakui turut mempengaruhi kemampuannya sebagai pengajar, adapun gambaran tentang subjek penelitian ini sebagai berikut :

a. Subjek

Biodata guru pendidikan agama islam SMP GUPPI Palangka Raya

1. KI

- Nama : KI
- TTL : Kudus 02 Juli 1980
- NIP : -
- Pendidikan terakhir : S1 STAIN Palangka Raya
- Jabatan lain : wakasek
- Masa Kerja : 5 tahun

⁷⁷ Sumber Data: Dokumentasi SMP GUPPI Palangka Raya.

- Alamat rumah : Mahakam/S.Parman No 31

2. NA

- Nama : NA

- TTL : Kuala Kapuas 19 Maret 1972

- NIP :-

- pendidikan terakhir : S1 STAIN Palangka Raya

- Pekerjaan : Guru Honorer

- Jabatan Lain : Bendahara Sekolah

- Masa kerja : 10 tahun

- Alamat rumah : Jl. Badak. IX No.3 B

b. Informen

1. Kepala sekolah

- Nama : SI

- TTL : Palangka Raya 30 Juni 1961

- NIP : 19610630 198803 2 009

- Pendidikan terakhir : S-2 Manajemen

- Masa kerja : Januari 2012

- Alamat rumah : Jalan Pipit 2 No. 3

2. Siswa

a. Siswa kelas VII

- Nama : DA

- TTL : Palangka Raya 31 Maret 2000

- Alamat : Jalan Pangeran Samudra No 2

- Asal sekolah : SDN-2 Bukit Tunggal Palangka Raya

b. Siswa kelas VIII

- Nama : SJ

- TTL : Astambul 29 April 1997

- Alamat : Jalan Mendawai 1

- Asal sekolah : MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

C. Penyajian dan Analisis Data

1. Materi pembelajaran yang mengandung aspek psikomotorik pada sekolah SMP GUPPI Palangka Raya.

Materi Pembelajaran merupakan suatu bahan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, materi pembelajaran adalah suatu alat untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pelaksanaan materi pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya, sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan rutin seorang guru, yaitu pembuatan perencanaan salah satunya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). untuk memperkuat data di atas pernyataan ini ditegaskan oleh :

1. NA

“Dalam pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya saya berpedoman kepada RPP yang saya buat, dan saya membuat RPP ini langsung untuk dua semester. Hal ini selalu saya lakukan karena saya takut nantinya ada kesibukan lain yang menndesak”.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 29 Agustus 2012.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis guru NA membuat RPP untuk dua semester, dikarenakan guru tersebut nantinya takut ada kesibukan lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dengan NA sebagai guru pendidikan agama islam kelas VIII sudah membuat RPP langsung 2 semester. Akan tetapi ada yang masih belum bertanda tangan guru yang bersangkutan dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi penulis dilapangan terkait dalam perencanaan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya membuat perencanaan salah satunya dengan membuat RPP, guna untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk memperkuat data di atas penulis melakukan wawancara dengan informen SI, yang bertugas sebagai kepala sekolah yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya. Beliau berpendapat bahwa,

“walaupun guru NA dan KI hanya tenaga honorer, akan tetapi untuk kualitas mengajarnya tidak kalah bagus dengan tenaga pengajar yang Pegawai Negri Sipil (PNS), karena Guru NA sudah lama menjadi tenaga pengajar di SMP GUPPI Palangkaraya bahkan sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, jadi untuk perencanaan pembelajaran sudah cukup baik”⁷⁹.

Materi disebut juga dengan bahan ajar yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa, untuk itu hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar

⁷⁹ Wawancara dengan Informen SI di SMP GUPPI Palangka Raya, 1 September 2012.

kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk itu guru harus piawai membedakan materi materi pembelajaran sesuai ranahnya kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun materi-materi pembelajaran PAI yang mengandung aspek psikomotorik, yang ditegaskan oleh guru SMP GUPPI Palangka Raya, NA mengatakan:

“Materi-materi yang mengandung aspek psikomotorik, harus mendapat perhatian yang besar, karena materi tersebut tidak hanya diberikan melalui penyampaian pesan-pesan keilmuan saja, tetapi terkadang juga butuh untuk didemonstrasikan/ diperaktikan. Agar siswa benar-benar paham. Apalagi di SMP yang menurut saya pribadi jam agama masih sangat-sangat kurang. Walaupun disekolah ini sudah ditambah dengan moluk agama yaitu BTQ. Adapun materi-materi pembelajaran yang banyak megandung aspek psikomotorik antara lain: materi pembelajaran Al-Quran Hadist dan fiqih”.⁸⁰ Adapun contoh-contoh sub-sub bahasan yang mengarah kepada aspek psikomotorik menurut antara lain: “Hokum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, ketentuan tharah (bersuci), salat fardu, salat berjamaah dan salat munfarid, hokum bacaan qalqalah dan Ra, sholat sunah rawatib, macam-macam sujud”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai materi-materi apa saja yang dominan mengarah kepada aspek psikomotorik siswa guru sudah tak canggung lagi dalam mengkatagorikan. Untuk materi yang mengandung aspek psikomotorik guru NA memberikan perhatian yang lebih dan lebih banyak menggunakan metode praktek,.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP GUPPI Palangka Raya dalam mengkatagorikan kawasan materi pembelajaran guru sudah sangat piawai dan memang sudah cukup

⁸⁰ Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 31 Agustus 2012.

memahami kawasan kognitif , afektif dan psikomotorik, jadi dengan begitu memudahkan guru dalam pemilihan metode pembelajaran.

2. KI

Berdasarkan wawancara dengan guru KI yang mengajar pendidikan agama islam kelas VII terkait dengan perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Pada dasarnya semua guru diwajibkan mempunyai RPP, tetapi saya biasanya membuat RPP untuk satu semester, Kemudian RPP itu diterapkan ke pembelajaran, akan tetapi untuk RPP tidak saya print sekaligus, tetapi saya simpan di file laptop, sebab bagi saya RPP bisa dikatakan sebagai acuan atau bahan penunjang saja, yang terpenting bagaimana pembelajaran dan penerapannya agar siswa kita benar-benar paham dengan materi yang diajarkan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru KI membuat RPP untuk satu semester, tetapi untuk RPP tidak diprint sekaligus, hanya di simpan di file laptop, sebab RPP sebagai acuan atau bahan penunjang pengajaran guru mengajar, hal terpenting bagaimana pembelajaran dan penerapannya agar siswa kita benar-benar mengerti materi yang diajarkan didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru KI memang membuat RPP akan tetapi RPP tersebut memang tidak diprint, melainkan disimpan di file yang ada di laptop atau computer, selain itu guru KI selain menjadi tenaga pengajar di SMP GUPPI beliau juga mengajar di SMP PANCASILA dari kelas VII, VIII DAN XI.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 30 Agustus 2012.

⁸² Observasi dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 30 Agustus 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi observasi di atas, dalam menyampaikan materi dan mengajarkan pembelajaran PAI kelas VII guru KI membuat RPP satu semester, akan tetapi RPP tidak diprint secara langsung. Dikarenakan terkadang apa yang kita cantumkan di RPP berbeda dengan penerapan langsung di kelas. Selain itu guru KI mengajar di SMP GUPPI Palangka Raya, beliau juga mengajar di SMP PANCASILA dari kelas VII, VIII DAN XI. Dan untuk guru agama kelas VIII membuat RPP tersebut langsung dibuat 2 semester, dikarenakan guru yang bersangkutan takut nantinya ada kesibukan lain selain dari mengajar di kelas.

Untuk memperkuat data di atas, penulis melakukan wawancara melakukan wawancara dengan informen SI, yang bertugas sebagai kepala sekolah yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya. Beliau berpendapat bahwa,

“walaupun guru NA dan KI hanya tenaga honorer, akan tetapi untuk kualitas mengajarnya tidak kalah bagus dengan tenaga pengajar yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena Guru KA sudah lama menjadi tenaga pengajar di SMP GUPPI Palangkaraya bahkan sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini dan baru saja diangkat sebagai wakil kepala sekolah, jadi untuk perencanaan pembelajaran sudah cukup baik”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan dengan SI sebagai kepala sekolah yang baru di SMP GUPPI Palangka Raya berkenaan dengan hasil wawancara di atas memang benar NA dan KI sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun masih kurang berjalan

⁸³ Wawancara dengan Informen SI di SMP GUPPI Palangka Raya, 1 September 2012.

maksimal, hal ini terlihat dengan adanya RPP yang belum bertandatangan dan diprint.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas terkait tentang perencanaan pembelajaran atau RPP, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan tugasnya Guru KI dan NA sudah cukup baik, namun masih belum berjalan secara maksimal, dikarenakan ada beberapa perangkat pembelajaran yang belum diselesaikan.

Adapun untuk dokumentasi salah satu rencana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII dan VIII pada materi pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik yang penulis teliti. Dapat dilihat pada lampiran-lampiran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, di dalamnya meliputi materi yang akan di sampaikan, metode dan media serta evaluasi yang akan dilakukan.

Adapun untuk materi-materi apa saja yang mengandung aspek psikomotorik, penulis melakukan wawancara dengan KI selaku guru PAI kelas VII, KI juga menegaskan hal yang tidak jauh berbeda dari guru NA, beliau mengatakan :

“Materi yang banyak mengandung aspek psikomotorik adalah pembelajaran Al-Quran Hadist dan fiqih, sebab saya memegang pelajaran molok Agama yaitu BTQ , dan pembelajaran tersebut berisikan materi Al-Quran Hadist dan Fiqih. Jadi menurut saya materi yang banyak mengandung kreativitas siswa adalah AL-Quran dan Fiqih”.⁸⁵

⁸⁴ Observasi di SMP GUPPI Palangka Raya, 11 September 2012.

⁸⁵ Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 4 September 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru KI, materi yang mengandung aspek psikomotorik adalah pelajaran Al-Quran Hadist dan fiqih. Dikarenakan materi ini banyak prakteknya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi memang materi yang banyak mengandung aspek psikomotorik adalah Al-Quran dan Hadist, ini terlihat sekali ketika guru KI mengajar Moluk BTQ, dan fiqih, sebab materi ini banyak sekali berkenaan dengan ibadah yang dikerjakan umat islam sehari-hari, yang tentunya dalam pembelajarannya dibutuhkan pelafalan dan gerakan secara langsung.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, di dalam mengkatagorikan mata pelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik guru sudah sangat piawai, dan guru sangat menunjang dan memberi motivasi sekali kepada siswa agar dapat berketerampilan motorik.⁸⁶

2. Metode yang diterapkan guru PAI dalam menunjang aspek psikomotorik peserta didik di SMP GUPPI Palangka Raya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak sekali ragam metode pembelajaran yang diperlukan oleh guru untuk menunjang psikomotorik siswa, antara lain metode demonstrasi, sosiodrama, diskusi, latihan, karya wisata, metode proyek dan eksperimen. penggunaannya pun juga bervariasi

⁸⁶ Observasi dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 4 September 2012.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut berakhir.

Untuk mengetahui metode-metode yang sering digunakan guru pendidikan agama islam di SMP GUPPI dapat diketahui dari wawancara dengan guru NA , guru tersebut mengatakan kepada penulis sebagai berikut:

1. NA

“Dalam pembelajaran PAI saya biasanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dan mengerti dengan apa yang sudah kita sampaikan, tetapi terkadang saya juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan, guna menunjang pembelajaran”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas metode yang sering dipakai guru NA adalah metode ceramah dan Tanya jawab, karena metode ini termasuk suatu metode yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa lewat kata-kata, dan penguatan terhadap siswa.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan diketahui pada saat pembelajaran PAI berlangsung metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan. Metode tersebut guru NA terapkan agar siswa mendapatkan pengertian terhadap materi yang diajarkan, dan penguatan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat dipahami, dalam pembelajaran PAI metode yang

⁸⁷ Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 11 September 2012.

⁸⁸ Observasi dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 11 September 2012.

lebih dominan digunakan adalah ceramah, Tanya jawab dan latihan, metode ceramah digunakan sebagai penjelasan terhadap materi, metode Tanya jawab digunakan sebagai upaya menumbuh dan mengembangkan minat siswa, dan metode latihan digunakan untuk menambah wawasan kognitif siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik, tentu tidak lepas dari yang namanya materi pembelajaran, Untuk mengetahui metode aspek psikomotorik apa saja yang diterapkan dalam materi pembelajaran Qalqalah dan Ra untuk kelas VIII, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru NA, adapun metode yang digunakan dalam materi pembelajaran Qalqalah dan Ra penulis melakukan wawancara dengan guru NA:

“Guru NA mengatakan bahwa untuk materi di atas metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, Resitasi/ latihan dan demonstrasi. Diterapkannya metode resitasi, latihan serta terkadang demonstrasi di atas adalah agar anak-anak mampu membaca surah-surah atau ayat-ayat Al-Quran Hadist secara benar dan fasih. Adapun cara menerapkannya adalah dengan mendengarkan bacaan guru. Dan mencari contoh-contohnya didalam Al-Quran, sebab terkadang kebanyakan anak itu tidak paham cara membacanya. Bahkan anehnya ada juga anak yang fasih membacanya akan tetapi tidak paham maksud tajwidnya”⁸⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diterapkannya metode resitasi/latihan dan demonstrasi diharapkan agar setelahnya siswa benar-benar paham dengan materi pembelajaran tersebut, serta dapat membacanya dengan benar dan fasih.

⁸⁹ wawancara dengan K di SMP GUPPI Palangka Raya, 4 september 2012.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam materi pembelajaran hukum bacaan Qalqalah dan Ra yang disampaikan guru NA dalam proses belajar mengajar. Pada menit awal memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek daftar hadir siswa dan ini dilakukan sampai sekitar 10 menit. kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab hingga mendekati 30 menit. selanjutnya mencapai menit ke 40, berikutnya guru memberikan contoh memperagakan cara membaca bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah yang kemudian ditirukan para siswa. Kemudian guru meminta beberapa siswanya untuk membacakannya. Kemudian pada menit berikutnya guru NA memberikan metode diskusi dengan menyuruh siswa mencari bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah yang ada terdapat di dalam Alquran. Dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 orang perempuan dan laki-laki.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan dalam penyampaian materi bacaan alif lam syamsiyah dan Qamariyah, metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, Resitasi/ latihan dan demonstrasi, dalam penerapannya guru NA. Pada menit awal Guru NA memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek daftar hadir siswa. kemudian

⁹⁰ Observasi pembelajaran Agama kelas VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 3 September 2012

dilanjutkan dengan memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab, memberikan contoh cara membaca bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah yang kemudian ditirukan para siswa. pada menit berikutnya guru NA memberikan metode diskusi dengan menyuruh siswa mencari bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah yang ada terdapat di dalam Alquran. Dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 orang perempuan dan laki-laki.

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan wawancara dengan informen, yaitu siswa kelas VIII, SJ mengatakan:

Dalam prakteknya yang diajarkan bu guru NA kami disuruh menirukan bacaan beliau dan ada siswa yang disuruh maju kedepan, kemudian kami dibagi beberapa kelompok dan disuruh berdiskusi di masing-masing tempat duduk untuk mencari hukum bacaan Qalqalah dan Ra, kemudian pada jam istirahat tugas kelompok hasil diskusi mencari hukum bacaan dikumpul dimeja bu guru.⁹¹

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII dapat dipahami bahwa siswa disuruh untuk menirukan bacaan, kemudian berdiskusi untuk mencari suatu hukum bacaan Qalqalah dan Ra sampai waktu jam pelajaran agama berakhir.

Dari hasil observasi dengan siswa SJ dalam penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik memang sebagian siswa ada yang diminta untuk membacakan hukum bacaan Qalqalah dan Ra, kemudian siswa dibagi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru NA.

⁹¹ Wawancara dengan siswa SJ di SMP GUPPI Palangka Raya, 3 September 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa SJ kelas VIII ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru NA, yaitu dengan cara guru menjelaskan apa pengertian Qalqalah dan Ra, melakukan Tanya jawab kepada siswa, kemudian guru menuliskan beberapa contoh ayat yang berkenaan hukum bacaan Qalqalah dan Ra, kemudian guru mencontohkan cara membaca hukum bacaan Qalqalah dan Ra, kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama, kemudian di menit-menit terakhir guru memberikan penugasan, dengan membagi siswa beberapa kelompok untuk berdiskusi mencari hukum bacaan Qalqalah dan Ra.

Sedangkan menurut hasil wawancara tanggal 13 Oktober 2012 dengan guru NA terhadap materi pembelajaran Sholat sunah rawatib kelas VIII, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam materi tersebut, guru NA mengatakan:

“ untuk materi Sholat sunat rawatib, biasanya yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab, drill/latihan, kemudian demonstrasi, walaupun terkadang metode yang saya pakai berlawanan dengan metode yang sudah saya cantumkan di RPP, sebab saya membuat RPP langsung 1 semester dan itu langsung diprint, jadi saya pribadi terkadang malas untuk memperbaikinya”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami pada materi sholat sunnah rawatib metode yang digunakan tidak terlepas dari metode ceramah, Tanya jawab, drill/latihan dan demonstrasi,

⁹² Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 13 Oktober 2012.

terkadang apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan menurut hasil observasi penulis terhadap materi sholat sunat rawatib DI SMP GUPPI Palangka Raya meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Guru NA memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
2. Membacakan judul materi yang akan dibahas, kemudian mencatatnya dipapan tulis
3. Menjelaskan materi tentang sholat sunnat rawatib

guru NA terlebih dahulu melakukan metode Tanya jawab, dengan menanyakan pertanyaan kepada siswa seputar judul yang akan dibahas, kemudian melakukan metode yang diselingi dengan ceramah yang menjelaskan tentang pengertian sholat sunnat rawatib serta lafaz niat sholat rawatib.

4. Mencontohkan tata cara sholat sunnat rawatib

Untuk lafaz niat nya guru NA menuliskan dipapan tulis dengan menggunakan tulisan arab dan latin, hal ini dilakukan karena banyak siswa yang belum lancar membaca Al-quran, kemudian guru menjelaskan perbedaan niat antara sebelum dan sesudah, setelah itu, kemudian guru NA menyuruh siswa menggunakan metode dan drill/latihan dengan menyuruh siswa menirukan cara membaca niat tersebut.

5. Memperagakan atau mempraktekan tatacara sholat sunnat rawatib

Guru NA menggunakan metode demonstrasi dan drill, dengan menugaskan, masing-masing tempat duduk untuk membacakan niat tersebut, setelah itu guru melakukan metode demonstrasi dengan menyuruh beberapa siswa untuk memprkatken/ memperagakan tata cara sholat sunat tersebut.dan medemonstrasikan tata cara sholat sunat rawatib (baik sesudah/ sebelum), yang diselingi dengan metode Tanya jawab.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Dalam perakteknya/ dengan menerapkan metode demostrasi menurut hemat penulis di SMP GUPPI palangka Raya, siswa sangat antusias dan rata-rata berebutan untuk maju kedepan, bahkan untuk anak yang tergolong usil dan sedikit malaspun juga antusias, walaupun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang hapal dengan niatnya dan kurang sempurna gerakannya bahkan ada yang lupa, akan tetapi guru NA melakukan pendekatan dan tetap antusias untuk mengajarkan, memberi pemahaman siswa.Selain itu ada juga beberapa siswa yang usil, yang mengganggu temannya lagi praktek, dengan

⁹³ Observasi pembelajaran kelas VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

mengejek-ngejek temannya, sehingga temannya jadi tertawa dan kurang PD untuk mempraktikkan materi tersebut.⁹⁴

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan wawancara dengan informen, yaitu siswa kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya. SJ menyatakan bahwa:

Dalam praktek sholat sunnat yang diajarkan bu guru kami, kami disuruh untuk mempraktekan tata cara sholat sunnat tersebut, dengan maju satu persatu untuk mempraktekannya dan mendapat nilai, saya pun mulai bisa memahami ketika bu guru mencontohkannya terlebih dahulu”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami dalam materi pembelajaran PAI materi tentang tata cara sholat sunnat rawatib, guru NA lebih banyak menekankan pada latihan dan praktek. Ini terlihat sekali ketika guru NA menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan.

Berdasarkan hasil observasi siswa SJ pada saat pembelajaran metode yang sering dipakai guru NA adalah demonstari, walaupun pada prakteknya tidak semua siswa yang dapat mempraktekannya dikarenakan masalah waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi kedua materi yang di lakukan peneliti di atas dalam menerapkan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik metode yang banyak diterapkan adalah metode ceramah, Tanya jawab, kemudian

⁹⁴ Observasi pembelajaran kelas VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

⁹⁵ Wawancara dengan siswa SJ kelas VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

disambung dengan metode latihan resitasi, dan demonstrasi serta kadang kali diskusi.

Untuk lebih mengetahui lagi alasan kenapa metode yang banyak digunakan adalah metode Tanya jawab dan ceramah, penulis lebih jelasnya melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam seputar metode ceramah dan Tanya jawab NA mengatakan:

“Untuk metode ceramah dan Tanya jawab, untuk setiap materi apapun tentu tidak dapat ditinggal, kalau kita mengajar langsung kepada metode demonstrasi, driil/latihan tentu siswa akan sulit memahami karena tidak ada pengantarnya”.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode ceramah dan Tanya jawab, merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari setiap pembelajaran. Karena metode ini metode yang mudah untuk digunakan dan penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan guru NA dalam proses belajar mengajar di SMP GUPPI Palangka Raya metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab, satu persatu digunakan oleh guru pada setiap kali pertemuan, akan tetapi metode ini menekankan bagian yang penting yang harus diketahui oleh siswa. guru menggunakan metode ceramah dikarenakan dengan menggunakan metode tersebut siswa paham dengan materi yang diajarkan, kemudian menggunakan metode Tanya jawab ternyata siswa lebih mampu mengingat kembali terhadap materi yang

⁹⁶ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 16 Oktober 2012.

disampaikan serta diikuti dengan perubahan dari tingkah laku siswa mereka secara aktif mengikuti pelajaran, kemudian secara aktif menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi di atas terkait dengan pemilihan dan penerapan metode dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam metode ceramah dan Tanya jawab mempunyai pengaruh yang besar terhadap setiap materi pembelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara dengan guru NA terkait metode diskusi guru NA menyatakan:

“Untuk metode diskusi sebenarnya kami terapkan saja, akan tetapi jarang, terkadang juga melihat situasi keadaan. sebab kebanyakan siswanya ribut, dan kurang kompak terkadang Cuma 1 orang saja yang mengerjakan tugas yang lain asyik ngobrol sama teman yang lain, akan tetapi terkadang yang lebih pintar terlalu memonopoli teman-temannya yang lain sehingga Cuma dia yang mengerjakan, mungkin kalau menurut saya pribadi anak yang lebih unggul tersebut tidak percaya dengan hasil tugas teman-temannya yang lain, sehingga Cuma dia yang mengerjakan. Hal ini dikarenakan siswa seusia mereka tersebut masih labil”⁹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode diskusi sebenarnya termasuk metode yang berperan penting yang dapat menunjang aspek psikomotorik siswa, sebab dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat menunagkan gagasan-gagasan dan bekerja sama dengan sesama siswa, akan tetapi metode ini juga tidak terlepas dari kekurangan seperti, hanya beberapa siswa

⁹⁷ Observasi dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 17 Oktober 2012.

⁹⁸ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 16 Oktober 2012.

saja yang mengerjakan tugas tersebut, dan pada saat metode ini berlangsung masih ada saja siswa yang ribut.

Sedangkan menurut hasil penulis mengenai observasi metode diskusi, metode ini memang jarang diterapkan, karena untuk SMP, mungkin Kebanyakan dari mereka masih banyak jiwa bermainnya. Karena menurut pengamatan penulis, dalam metode diskusi siswa kebanyakan yang ribut dan ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Terkadang anak yang lebih unggul yang mengerjakan tugasnya.

Untuk memperkuat data tentang penerapan metode apa saja yang dapat menunjang aspek psikomotorik siswa pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI penulis juga melanjutkan wawancara mengenai metode demonstrasi, sebagai mana dituturkan oleh NA yang menyatakan bahwa:

“untuk metode demonstrasi, dalam penerapannya tergolong mudah dan tidak rumit, penerapan metode demonstrasi ini sangat membantu saya sekali dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dituntut harus dipraktikkan, walaupun untuk metode ini sangat memakan waktu, akan tetapi harus pintar-pintar mengatur waktunya. untuk metode demonstrasi saya biasanya akan langsung memperagakannya di dalam kelas, yang kemudian diikuti oleh siswa.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan metode demonstrasi sangat menunjang sekali terhadap perkembangan psikomotorik siswa, walaupun banyak menyita waktu pembelajaran,

⁹⁹ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 26 September 2012.

sebab dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi dapat mempraktekannya,

Menurut hasil observasi pada tanggal 3 september 2012 dan 13 oktober 2012, untuk metode demonstrasi guru biasanya langsung mempraktekannya didepan kelas kemudian diikuti oleh siswa dan diikuti dengan proses Tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan dengan menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik dapat membangkitkan keterampilan siswa dari segi agama, contohnya saja keterampilan dalam ,membacakan ayat-ayat Al-Quran secara tartil.

Dasar pertimbangan memilih metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik. Hal ini juga di sampaikan Guru NA mengatakan kepada penulis sebagai berikut:

"Dasar pertimbangan saya dalam menggunakan metode tersebut adalah disamping metode tersebut mudah untuk digunakan, metode tersebut juga menyenangkan dan dapat menggunakan ragam media pembelajaran sehingga siswa tidak jenu untuk belajar pendidikan agama islam, walaupun kami berbegron SMP bukan MTS, selain itu metode-metode diatas sifatnya umum, sehingga untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah siswa kami dalam memahami materi pembelajaran".¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pertimbangan guru NA menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik hampir sama dengan guru KI, dengan menggunakan metode yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru N di SMP GUPPI Palangka Raya, 18 Oktober 2012

mengarah kepada aspek psikomotorik suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan siswa tidak mersa cepat jemu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan dengan guru NA terlihat sekali dengan menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik siswa terlihat sangat bersemangat belajar, antusias dan aktif, mereka bahkan tidak canggung lagi untuk maju kedepan mendemonstrasikan materi yang sedang berlangsung walaupun terkadang ada beberapa siswa yang masih melakukan beberapa kesalahan, dan ditertawakan oleh siswa yang lain, akan tetapi guru NA membimbing siswa tersebut, sehingga siswa tersebut tidak mersa malu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar, terutama pendidikan agama Islam, sebab dengan begitu akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta dengan menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. KI

Pada kesempatan lain penulis juga melakukan wawancara dengan Guru KI mengenai metode pembelajaran PAI yang sering diterapkan:

“metode yang sering saya terapkan dalam pembelajaran PAI metode ceramah, Tanya jawab dan latihan”.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan KI di atas metode yang sering digunakan guru KI adalah ceramah, Tanya jawab dan latihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran PAI yang di sampaikan guru NA dan KI dalam kegiatan belajar mengajarnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.¹⁰²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dalam penggunaan metode PAI, guru KA, memilih metode yang hampir sama yaitu metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi.

Penerapan pembelajaran metode mengajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode merupakan cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran. Untuk itu ketepatan dalam menerapkan suatu metode sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar.

Adapun metode yang digunakan dalam materi atau sub bahasan yang mengarah kepada aspek psikomotorik, kelas VII materi hukum

¹⁰¹ Wawancara dengan KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 13 September 2012.

¹⁰² Observasi dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 dan 17 September 2012.

bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, dapat diketahui dari wawancara dengan guru KI. Guru KI mengatakan bahwa untuk materi di atas metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, latihan dan demonstrasi”.¹⁰³

Adapun cara penerapan metode tersebut guru KI mengatakan:

“Untuk penerapan materi pembelajaran diatas biasanya yang pertama-tama saya lakukan, yaitu menayakan kepada siswa materi apa yang kita bahas pada pagi hari ini, kemudian saya mencatat judul materi dipapan tulis, kemudian saya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan intisari dari materi tersebut, setelah itu saya menggunakan metode Tanya jawab kepada siswa seputar materi yang sudah saya jelaskan. Kemudian melakukan metode demonstrasi dan latihan dengan mencontohkan cara membacakan/ membunyikan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, yang kemudian saya tugaskan siswa utuk mencontohkan cara membacanya”.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara diatas untuk materi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, kelas VII, metode yang rencanakan adalh metode ceramah, Tanya jawab, latihan dan demonstrasi, adapun yang dilakukan guru, pertama-tama adalah pendekatan, dengan menanyakan materi apa yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah, dengan menjelaskan isi materi, disambung dengan metode Tanya jawab, kemudian demonstrasi, mencontohkan cara bacaan dan latihan.

Sedangkan menurut hasil observasi dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pai aspek psikomotortik materi pembelajaran hukum Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah. Dengan waktu

¹⁰³ Wawancara dengan NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 30 Agustus 2012.

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya , 31 Agustus 2012.

waktu 2 jam, satu Kali pertemuan. Dimulai dengan guru mengucap salam, absensi siswa, kemudian menuliskan judul materi pembelajaran dan isi materi di papan tulis, kemudian menjelaskan apa yang sudah ditulis, kemudian guru mendemostrasikan atau mencontohkan cara membacanya, lalu menyuruh siswa untuk menirukan. Kemudian guru menggunakan metode latihan atau drill dengan menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk mencontohkan cara membacanya. kemudian siswa disuruh mengerjakan tugas yang ada di lks LKS PERMATA, terbitan dari CV. Lima Utama Grafika.¹⁰⁵

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan wawancara dengan informen, yaitu siswa kelas VII, DA mengatakan:

“Dalam prakteknya yang diajarkan bapak KI kami disuruh menirukan bacaan beliau dan ada siswa dari kami yang disuruh maju kedepan untuk menirukan bacaan Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, saya pun mulai mengerti dan paham ketika bapak mencontohkan cara membacanya dan menjelaskan hukumnya”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru KI melakukan metode latihan dan demonstrasi kepada siswa untuk menirukan bacaan syamsiyah dan alif lam Qamariyah, siswa mulai mengerti paham ketika guru KI mendemonstrasikan, dengan mencontohkan cara membacanya.

Berdasarkan hasil observasi memang sangat terlihat bahwa siswa Nampak semangat menirukan bacaan yang sudah di contohkan oleh

¹⁰⁵ Observasi pembelajaran Agama kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya, 1 September 2012.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa SR di SMP GUPPI Palangka Raya, 1 September 2012.

guru KI, merekapun mulai paham ketika guru KI mencontohkan cara membacanya dan menjelaskan mengenai hukum bacaan tersebut.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan Dalam metode yang dipakai guru KI dalam materi hukum Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan/penugasan. agar siswa cepat memahami, menghayati, terampil dan cakap dalam pelafalan ayat-ayat suci Al-Quran. Adapun cara penerapannya dengan cara mencontohkan cara pelafalannya dengan benar, selanjutnya guru membimbing siswa bersama-sama untuk membaca salah satu ayat Al-Quran, kemudian menugaskan siswa untuk maju kedepan melafalkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah, kemudian di menit-menit terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan.

Adapun hasil wawancara tanggal 15 Oktober 2012 mengenai materi ketentuan taharah (bersuci) kelas VII serta metode apa yang digunakan, guru KI mengatakan:

“Untuk materi ketentuan taharah (bersuci), biasanya yang saya, lakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab, drill/latihan, kemudian demostrasi, adapun untuk penerapannya sama saja dengan materi-materi yang lain, tapi mungkin perbedaanya hanya tempat perakteknya, sebab biasanya untuk materi taharah (wudhu) dan tayamun siswa kelas VII langsung praktek dilapangan dimesjid An-nur. Jadi biasanya setelah saya contohkan di dalam kelas siswa saya ajak kelapangan, guna supaya siswa tidak jenuh”.

¹⁰⁷ Observasi pembelajaran di SMP GUPPI Palangka Raya, 1 September 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa untuk materi pembelajaran tentang ketentuan taharah (bersuci), metode yang digunakan tentunya metode yang ada prakteknya, sebab dengan begitu siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akan tetapi paham cara pengaplikasiannya.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pada penerapan metode pembelajaran aspek psikomotorik materi ketentuan taharah (bersuci) guru dalam penerapannya menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian membacakan judul materi yang akan dibahas dan mencatatnya dipapan tulis
2. menjelaskan materi ketentuan tharah
guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi ketentuan taharah (bersuci) seperti mandi besar/mandi wajib,
3. mencontohkan tata cara mandi besar/wajib
Guru melafalkan bacaan niat mandi wajib, kemudian siswa bersama-sama mengikuti lafal bacaan niat mandi wajib, selanjutnya guru memperagakan dengan mencontohkan gerakan-gerakan mandi wajib secara berurutan.
4. Memperaktekan atau mempraktikan tatacara mandi wajib

Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan mendemonstrasikan/memperaktekan tata cara mandi wajib.

5. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis

Guru melanjutkan tentang taharah, guru menjelaskan perbedaan antara hadas dan najis dan cara mensucikannya¹⁰⁸

6. Mencontohkan tata cara tayamun dan wudhu

Guru melafalkan bacaan niat tayamun dan wudhu, kemudian siswa bersama-sama mengikuti lafal bacaan niat tayamun wudhu, selanjutnya guru memperagakan dengan mencontohkan gerakan-gerakan tayamun dan wudhu.

7. Memperagakan atau mempraktikan tayamun dan wudhu.

Guru membawa siswa kemesjid An-Nur untuk mempraktekan tata cara tayamun dan wudhu, kemudian siswa dibagi beberapa bagian untuk pengambilan nilai praktek tayamun dan wudhu secara bergantian.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai materi taharah (bersuci) kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya metode yang digunakan adalah, ceramah, Tanya jawab, driil/latihan dan demonstrasi. Adapun cara penerapannya dengan beberapa tahapan, yaitu Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, pada penerapan metode pembelajaran aspek

¹⁰⁸ Observasi pembelajaran kelas VII DI SMP GUPPI Palangka Raya, 20 Oktober 2012.

¹⁰⁹ Observasi pembelajaran kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya, 3 November 2012

psikomotorik materi ketentuan taharah (bersuci) guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian membacakan judul materi yang akan dibahas dan mencatatnya dipapan tulis, setelah itu Guru KI melakukan metode Tanya jawab, dengan menanyakan pertanyaan kepada siswa seputar judul yang akan dibahas, kemudian melakukan metode yang diselingi dengan ceramah yang menjelaskan tentang pengertian taharah dan ketentuan-ketentuan taharah, kemudian guru KI menggunakan metode Tanya jawab, dengan menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan beliau, setelah itu, guru KI mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, dengan menunjuk langsung nama siswanya, setelah itu guru KI melanjutkan menjelaskan materi tentang ketentuan mandi wajib, hal yang pertama dilakukan guru KI yaitu dengan menanyakan kepada siswa apakah sudah tahu apa itu mandi wajib, dengan menggunakan metode Tanya jawab, siswa pun menjawab dengan antusias, tidak lama kemudian guru KI menulis lafaz niat mandi wajib sambil menggunakan metode ceramah yang diselingi proses metode Tanya jawab, hal ini dilakukan guru KI agar siswa tidak lengah, dan tetap fokus terhadap penjelasan guru KI, setelah itu guru KI menggunakan metode demonstrasi dengan mempraktekan tata cara mandi wajib, setelah itu menyuruh siswa untuk maju kedepan untuk mendemostrasikannya, setelah itu guru KI melanjutkan penjelasan tentang untuk wudhu dan tayamun, metode

pembelajaran dan penjelasan untuk materi tersebut tidak jauh beda dengan mandi wajib, bedanya untuk praktek tayamun dan wudhu guru KI membawa langsung siswa kemesjid, dan mendemonstrasikannya secara langsung, siswa pun terlihat bersemangat dalam mendemostrasikan tayamun dan wudhu, dan kebanyakan dari mereka mendapatkan nilai yang cukup memuaskan.

Untuk memperkuat data tersebut penulis melakukan wawancara penulis melakukan wawancara dengan informen, yaitu siswa kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya. DA menyatakan bahwa:

“Saya mulai bisa memahami ketika melihat bapak guru mencontohkan dengan memperlihatkan gambar gambar tata cara tayamun dan wudhu dan bapak guru mempraktekannya langsung bacaan niatnya, gerakannya dari awal sampai akhir, setelah itu kami bersama-sama membaca doa sesudah wudhu dan tayamun”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen Siswa memahami ketika melihat bapak guru mencontohkan dengan memperlihatkan gambar gambar tata cara tayamun dan wudhu dan bapak guru mempraktekannya langsung bacaan niatnya, gerakannya dari awal sampai akhir, setelah itu kami bersama-sama membaca doa sesudah wudhu dan tayamun”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan siswa DA pada saat pembelajaran PAI, materi Taharah (bersuci), guru KI banyak menggunakan metode demonstari kepada siswanya, terlihat

¹¹⁰ Wawancara dengan SU siswa kelas VII di SMP GUPPI Palangka Raya, 3 November 2012

sekali ketika semua siswa secara bergantian mempraktekan tentang wudhu dan tayamum di mesjid An-Nuur.

Untuk lebih mengetahui lagi alasan kenapa metode yang banyak digunakan adalah metode Tanya jawab dan ceramah, penulis lebih jelasnya melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam KI, guru KI mengatakan hal kurang lebinya sama seperti apa yang dikatan guru NA, KI menyatakan:

“metode Tanya jawab dan ceramah adalah metode yang memegang peranan penting terhadap semua materi pembelajaran”.¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas pendapat guru KI metode ceramah merupakan metode yang memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

Sedangkan menurut hasil observasi penulis dalam penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab guru KI lebih banyak menekankan pada bagian-bagian materi tertentu yang sifatnya utama untuk diketahui siswa. metode ceramah berguna sebagai pengantar penyampaian isi materi dan Tanya jawab berguna untuk menjaga situasi kelas dan bahan acuan siswa agar siswa lebih mampu mengingat kembali terhadap materi yang disampaikan.¹¹²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan Tanya jawab memegang peranan yang

¹¹¹ Wawancara dengan guru KI di SMP Guppi Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

¹¹² Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

amat sangat penting, serta digunakan dengan menekankan kepada bagian-bagian materi yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa.

113

Adapun hasil wawancara dengan guru KI berkenaan dengan metode diskusi, KI menyatakan:

“Untuk metode diskusi saya terapkan saja, akan tetapi saya melihat situasi dan keadaannya dulu, sebab menurut saya dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat aktif dan tanggap dan berkrativitas, menuangkan gagasan-gasannya, walaupun terkadang siswanya rebut dan terkadang Cuma 1 orang yang mengerjakan, akan tetapi untuk metode ini saya sudah paham dengan siswa, jadi untuk siswa yang terkadang kurang berbicara atau hiper aktif, siswa tersebut yang saya suruh untuk menjelaskan isi dari hasil kerja kelompok atau diskusinya”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai metode diskusi berguna sekali untuk siswa berkrativitas, menuangkan gagasan-gasannya, walaupun tidak terlalu efektif dan efesien, terkadang hanya 1 orang yang mengerjakan, tetapi metode ini membantu sekali kepada siswa yang kurang berbicara atau hiper aktif.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi penulis untuk metode diskusi pernah diterapkan guru KI pada materi pembelajaran tawaduk, taat, qana'ah dan sabar, dengan membagi siswa 4 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas untuk membahas lebih jauh tentang materi tersebut, kemudian maju perkelompok untuk membahas materi tersebut. Disana saat salah kelompok maju, sangat terlihat sekali

¹¹³ Observasi metode pembelajaran dengan Guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 10 September 2012.

¹¹⁴ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 17 Oktober 2012.

bahwa siswa yang lain rebut dan tidak memperhatikan, ada yang bercermin, main hp dan lain-lain

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas untuk penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PAI, dapat penulis simpulkan pendapat guru NA dan KI hampir sama. Sama-sama menerapkan akan tetapi melihat situasi dan kondisi di dalam kelas. Guru mengharapkan dengan menggunakan Metode diskusi diharapkan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama. sehingga terpujukkan kebersamaan.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru KI, selaku guru PAI dan wakil kepala sekolah mengenai metode demonstrasi, KI menyatakan:

“metode demonstrasi suatu metode yang sangat membantu sekali dalam pembelajaran, tidak hanya untuk Agama islam akan tetapi pembelajaran yang lain juga, dalam penerapan metode ini biasanya saya langsung memperagakannya didalam kelas, kemudian setelah di demonstrasikan saya melakukan metode Tanya jawab dulu apakah mereka sudah mengerti atau tidak, kemudian saya menugaskan beberapa siswa untuk maju kedepan mendemostrasikan ulang, dan siswa yang berani maju duluan biasanya saya berikan penghargaan”.

Berdasarkan hasil wawancara metode demonstrasi salah satu metode inti apabila ingin meningkatkan psikomotorik pada siswa, tidak hanya membantu sekali dalam pembelajaran agama islam akan tetapi pembelajaran yang lain juga, sebab dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat belajar langsung dan mencoba dan mempraktekannya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 september 2012, 20 Oktober 2012, dan 3 November 2012, dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berlangsung dengan baik, karena sebelumnya ada perencanaan terlebih dahulu. Sedangkan keadaan siswa pada saat guru menerapkan metode tersebut bervariasi, sebagian siswa terlihat antusias dan aktif karena memahami materi pembelajaran, dan sebagian lagi terlihat gelisah, karena belum siap untuk ditugaskan maju ke depan kelas dan disinilah guru KI memberikan waktu yang cukup untuk siswa agar dapat mempraktikkan baik itu dikelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai metode demonstrasi maka dapat dipahami bahwa NA dan KI menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, diharapkan siswa mampu memperagakan, mempraktikkan dan terampil serta cakap dapat melaksanakan tuntutan agama dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui dasar pertimbangan guru memilih metode-metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik dapat diketahui dari wawancara dengan guru KI, Selaku guru PAI dan wakil kepala sekolah di SMP GUPPI Palangka Raya yang mengatakan:

“Pertimbangan saya dalam menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik karena mudah. Selain itu metode tersebut mudah di terima oleh siswa, apalagi siswa di sekolah kami belajar agamanya hanya 1 x dalam seminggunya. Dan kebanyakan siswa SMP kurang pengetahuan agamanya ketimbang siswa Mts, maka dari itu saya sangat berharap yang kurang-kurang tersebut dapat dijadikan

kelebihan dari siswa kami, sehingga walaupun mungkin dari segi kognitif kurang, diharapkan dari segi psikomotoriknya serta afektifnya lebih.”amin” ucap beliau”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami Pertimbangan guru KI menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik dikarenakan mudah dari segi penerapannya, mudah di terima oleh siswa SMP GUPPI dan lebih menyenangkan karena siswa dapat memprakteka langsung materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru KI termasuk guru yang professional dalam mengajar dan terlihat sekali dengan penggunaan penerapan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik siswa dalam mengajar dengan berbagai inovasinya dan pendekatan serta strategi pembelajarannya sehingga siswa tidak merasa jenuh belajar di dalam ruangan, dan siswa juga terlatih dan terbiasa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.

Dari proses belajar mengajar, tidak terlepas dengan yang namanya aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah untuk itu selain guru di tuntutan untuk profesional dalam pekerjaan dan dapat menjaga suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar, siswa juga di tuntutan untuk paham dengan apa yang sudah di ajarkan di

¹¹⁵ Wawancara dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 16 Oktober 2012.

sekolah. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan tingkat pemahaman siswa SMP GUPPI Palangka Raya, berikut pernyataanya:

1. NA

Menurut guru NA berbicara tentang aktifitas dan tingkat pemahaman siswa saat guru menjelaskan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran PAI aspek psikomotorik mengatakan:

“Seperti siswa-siswa lainnya dalam proses belajar mengajar PAI ada siswa yang memperhatikan penjelasan gurunya, ada yang bertanya, ada yang mencatat dan ada juga yang rebut dan mengganggu temannya. begitu juga saat saya menerapkan metode demonstrasi latihan dan diskusi, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang mengganggu temannya. akan tetapi biasanya ketika saya menjelaskan siswa yang rebut tersebut saya tegor, dan terkadang saya suruh maju untuk menggantikan saya didepan “Setelah menggunakan metode yang mengarah aspek psikomotorik siswa kebanyakan cepat menangkap dan mudah memahami materi yang di sampaikan, sebab dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga siswa yang hiper aktif dan yang kurang memperhatikan semuanya dapat aktif, walaupun terkadang tingkat pemahamannya berbeda-beda”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut guru NA dan guru diatas tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari gurunya. Aktivitas siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bermacam-macam. Ada yang memperhatikan dan ada juga yang bercanda sesama temannya.

Menurut hasil observasi tingkat pemahaman siswa saat guru menjelaskan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran PAI aspek psikomotorik mengatakan bahwa Seperti siswa-siswa lainnya

¹¹⁶ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

dalam proses belajar mengajar PAI ada siswa yang memperhatikan penjelasan gurunya, ada yang bertanya, ada yang mencatat dan ada juga yang rebut dan mengganggu temannya. begitu juga saat saya menerapkan metode demonstrasi latihan dan diskusi, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang mengganggu temannya. akan tetapi untuk siswa seperti itu biasanya guru NA siswa yang rebut tersebut saya tegor, dan terkadang saya suruh maju untuk mengatikan didepan”.¹¹⁷

Menurut hasil wawancara dan observasi yang penulis teliti di atas aktivitas dan tingkat pemahaman siswa siswa pada saat guru menerapkan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik beragam ada yang antusias memperhatikan dan ada juga yang main-main di dalam kelas.

Selanjutnya untuk memperkuat di atas dan mendapatkan data yang benar valid, penulis melakukan wawancara dengan informan dengan salah satu orang siswa, penulis menanyakan mengenai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik, siswa SJ kelas VIII menyatakan :

“Alhamdulillah Saya paham dengan materi yang disampaikan ibu NA, dan saya juga sudah bisa mempraktekannya, karena ibu NA sudah memberikan contoh bagaimana cara-caranya, dan kami juga di tes ibu untuk maju memperagakannya”.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 18 Oktober 2012.

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa SJ kelas VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen siswa paham dengan materi yang diajarkan ketika guru NA mempraktekan bagaimana cara-caranya, karena dengan begitu siswa dapat melihat langsung gerakan-gerakannya. Dan mudah untuk mendemonstrasikannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa mulai memahami materi tentang tata cara sholat sunnat rawatib ketika guru NA mendemonstrasikan bagaimana tata cara pelaksanaannya, mulai dari niatnya, guru NA menuliskan kedalam 2 bahasa latin dan arab, guna mempercepat siswa untuk mengetahui niatnya, sebab diantara beberapa siswa ada yang masih belum bisa membaca Al-Quran.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan, untuk tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan menggunakan metode aspek psikomotorik, kebanyakan siswa banyak paham dengan apa yang dijelaskan guru mata pelajaran agama. Itu terlihat ketika mereka disuruh untuk mempraktekan atau mendemonstrasikan bagaimana cara taharah, dan sholat sunat rawatib. Walaupun ada juga beberapa siswa yang masih canggung.¹¹⁹

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode-metode yang

¹¹⁹ Observasi penerapan metode pembelajaran PAI aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 oktober 2012.

mengarah keada aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka raya, dapat diketahui dari hasil wawancara berikut Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode-metode yang mengarah keada aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka raya wawancara dengan guru NA:

“Kendala-kendala yang yang saya hadapi dalam pelaksanaan metode-metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik yang pertama adalah media dan alat-alat peraganya, terkadang siswa lupa membawa peralatannya, bahkan kadang saya sendiri juga terkadang lupa, sebab apabila media tersebut kurang memadai, maka bisa-bisa metode tersebut tidak dapat dilaksanakan. Yang kedua pendidikan siswanya di rumah dan factor lingkungan, terkadang walapun mereka sudah paham, dan sudah bisa mempraktekan disekolah, akan tetapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.dan yang terakhir menggunakan metode tersebut banyak sekali menyita waktu”¹²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami kendala yang dihadapi guru NA dalam penerapan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik pada siswa kelas VIII adalah menyitanya banyak waktu, jadi tidak semua siswa dapat memdemonstrasikan atau mempraktekannya, alat-alat peraganya, sebab terkadang siswa lupa membawa peralatannya, serta pendidikan siswanya di rumah dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat sekali Kendala-kendala yang yang dihadapi dalam pelaksanaan metode-metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik adalah media pembelajaranya,

¹²⁰ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 17 Oktober 2012.

dan waktu, sebab untung tingkat SMP waktu agama yang di sediakan hanya 2 jam dalam 1 minggunya, tentu sangatlah kurang, untuk itu seorang guru harus pintar-pintar menggunakan waktu yang ada.

Dari hasil wawancara dan obsrvasi di atas dapat penulis simpulkan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode yang mengarah aspek psikomotorik adalah waktu dan media, sebab apabila media tersebut kurang memadai, maka bisa-bisa metode tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kemudian faktor lingkungan juga dapat dijadikan sebagai kendala, karena terkadang walapun mereka sudah paham, dan sudah bisa mempraktekan disekolah, akan tetapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun upaya seorang guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI guru NA mengatakan:

“Adapun menurut saya pribadi selaku guru pendidikan agama islam disekolah ini salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada PAI di sekolah ini adalah dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat, media-media pembelajaran yang dilengkapi, karena dengan media pembelajaran yang beragam dapat menunjang aktivitas belajar-mengajar, serta pemberian semangat dan motivasi kepada siswa. Selain itu untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada anak, di sekolah ini mengadakan pelajaran moluk yang salah satunya adalah pelajaran Baca dan Tulis Al-Quran (BTQ), kemudian pelajaran Aqidah dan Fiqih.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dihami bahwa untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa antara lain dengan, pemilihan

¹²¹ Wawancara dengan guru NA di SMP GUPPI Palangka Raya, 16 Oktober 2012.

metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, media-media pembelajaran yang dilengkapi, mengadakan pelajaran moluk agama seperti BTQ, aqidah dan fiqih.

sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan penulis untuk meningkatkan psikomotorik siswa salah satunya upaya yang dilakukan guru NA adalah menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, melakukan pendekatan, dan riwud kepada siswa, jadi dengan begitu dikelas terjalin suasana kearaban antra guru dan siswa, dengan begitu siswa tidak takut apabila diminta untuk maju mempraktekan/mendemonstrasikan sesuatu yang diperintahkan guru, walaupun pada prakteknya masih terdapat banyak kesalahan. Ikut serta dalam pembelajaran moluk agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan untuk meningkatkan psikomotorik pada diri siswa adalah Seorang guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, kemudian media-media pembelajaran yang ada disekolah hendaknya dilengkapi, Selain itu untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada anak, di sekolah SMP GUPPI Palangka Raya mengadakan pelajaran moluk yang salah satunya adalah pelajaran Baca dan Tulis Al-Quran (BTQ), kemudian pelajaran Aqidah dan Fiqih.

2. KI

Adapun aktivitas dan tingkat pemahaman siswa kelas VII setelah menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik Menurut guru KI, selaku guru pendidikan agama islam dan wakil kepala sekolah mengatakan:

Sedangkan menurut guru KI, selaku guru pendidikan agama islam kelas VII dan selaku wakil kepala sekolah di SMP GUPPI Palangka Raya mengenai aktivitas dan tingkat pemahaman siswa, KI mengatakan:

“Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang mengarah aspek psikomotorik, kita ambil satu contoh metode demonstrasi, dalam pembelajarannya tidak semua anak memperhatikan gurunya yang lagi menjelaskan di depan, ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan, ada yang pura-pura mau bertanya dan ada juga yang bertanya tidak sesuai materi yang di jelaskan . Adapun Setelah menggunakan metode yang mengarah aspek psikomotorik, rata-rata siswa yang ada di kelas VII paham dengan materi yang sudah di jelaskan. Dan siswa kelihatan aktif, karena dengan menggunakan metode tersebut mempermudah siswa untuk belajar, apalagi untuk tingkat SMP kebanyakan dari mereka masih senang bermain, jadi dengan menggunakan metode tersebut selain belajar siswa juga dapat bermain.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara aktivitas dan tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik tidak semua semua siswa memperhatikan. Seperti kebanyakan siswa yang lain, ada yang antusias memperhatikan dan ada juga yang main-main di dalam kelas. Akan tetapi metode

¹²² Wawancara dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012.

tersebut memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Dari hasil observasi di atas saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, Aktivitas siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bermacam-macam. Memang sebagian siswa tidak memperhatikan gurunya, ada yang main Hp, BB, ada yang makan makanan ringan, ada yang bercanda sama teman-temanya dan ada juga yang mengganggu teman-temanya yang lagi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Adapun yang di lakukan guru terhadap mereka adalah, dengan cara menegor mereka dan menyuruh mereka maju untuk meggantikan. beliau untuk menjelaskan dan memperagakan apa yang lagi dijelaskan. Akan tetapi untuk tingkat pemahaman siswa tergolong bagus, sebab dengan menerapkan metode tersebut siswa terlihat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan.¹²³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, memang sebagian siswa tidak memperhatikan gurunya, adapun yang di lakukan guru terhadap mereka adalah, dengan cara menegor mereka dan menyuruh mereka maju untuk meggantikan beliau untuk menjelaskan dan memperagakan apa yang lagi dijelaskan akan tetapi tingkat pemahaman siswanya tergolong cepat tanggap dan cukup bagus .

¹²³ Observasi aktivitas belajar siswa selama guru mengajar kelas di SMP GUPPI Palangka Raya, 17 dan 22 September 2012.

Menurut hasil observasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah tergolong cukup baik, itu terlihat sekali ketika mereka mempraktekan/mendemonstrasikan materi Qalqalah dan Ra dan salat sunah rawatib.

Sedangkan menurut siswa kelas VII, beridesial DA menyatakan :

“Saya insyaallah paham dengan apa yang sudah di jelaskan guru KI, sebab guru KI menjelaskannya tidak membosankan dan sambil bercanda, jadi kami tidak tegang dan mudah paham”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen dapat dipahami siswa DA memandang bahwa guru KI guru profesional dalam mengajar, guru KI dapat melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa, sehingga siswa dalam belajar tidak merasa tegang dan takut.

Menurut hasil observasi tingkat pemahaman siswa kelas VII terhadap pembelajaran PAI sudah cukup baik, hal ini juga sudah terlihat sekali ketika mereka mempraktekan/mendemonstrasikan materi hokum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah. Mereka begitu aktif ketika guru KI menggunakan metode latihan, dengan menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan, terlihat sekali mereka berebutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai hal di atas dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas siswa pada saat penerapan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik bergam, ada yang

¹²⁴ Wawancara dengan Siswa S VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, 15 Oktober 2012

Perhatikan ada juga yang tidak, selain itu tingkat pemahaman siswa kelas VII terhadap pembelajaran PAI sudah cukup baik,

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran, tentunya seorang guru mengalami beberapa kendala, adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode-metode yang mengarah ke aspek psikomotorik di SMP GUPPI Palangka raya, dapat diketahui dari hasil wawancara berikut

Sedangkan menurut guru KI kendala yang dihadapi menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik:

“menurut saya pribadi kendala terbesar menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik adalah waktu, sebab dengan menggunakan metode tersebut sangatlah menyita waktu pembelajaran, apalagi dengan jumlah siswa yang banyak, jadi tidak semua siswa terkadang kebagian untuk mempraktekan atau mendemonstrasikan materi yang berlangsung. Kemudian media/ alat-alat peraga, terkadang siswa malas untuk membawa peralatan praktek, dan terkadang juga ada siswa yang lupa. Selain itu ada beberapa siswa SMP GUPPI yang belum bisa membaca Al-Quran”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik adalah waktu, dan media, sebab untuk mendemonstrasikan materi tersebut, membutuhkan waktu yang cukup banyak dan menggunakan media, seperti dibutuhkannya tempat yang bersih, bukenan dan sajadah, yang terkadang dari siswanya ada yang lupa dan malas untuk membawa

¹²⁵ Wawancara dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 18 Oktober 2012.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan penulis kendala yang dihadapi guru PAI SMP GUPPI Palangka Raya dalam menerapkan pembelajaran yang mengarah aspek psikomotorik kelas VII adalah lebih kepada waktu, sebab dalam penggunaan metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik, tidak semua siswa dapat menerapkannya didalam kelas, selain ketidakbisaan beberapa siswa dalam membaca Al-Quran juga menjadi kendala, sebab dengan begitu dalam penulisan Al-Quran guru KI harus menuliskan kedalam dua bahasa.¹²⁶

Menurut hasil wawancara dan observasi dengan guru KI dapat penulis simpulkan terkadang apa yang sudah guru rencanakan dalam pembelajaran terkadang tidak dapat difungsikan, sesuai apa yang diharapkan begitu juga metode yang mengarah kepada aspek psikomotorik ini. Dalam perakteknya menurut hemat penulis, masih banyak siswa yang terkadang tidak kebagian untuk mendemonstrasikan/memprkatekan materi tersebut. Dikarenakan jam pelajaran agama untuk katagori SMP hanya satu kali dalam seminggunya, untuk itu guru dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, selain itu faktor siswa yang sedikit banyak juga belum bisa membaca Al-Quran juga sangat mempengaruhi.

Untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI, guru melakukan beberapa cara untuk hal tersebut.

¹²⁶ Observasi dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya kelas VII, 20 Oktober 2012

Adapun bagaimana cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI palangka raya dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru KI:

“Meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa, terutama mata pelajaran agama susah-susah gampang, sebab apa kesulitannya terkadang siswa ada yang belum bisa baca Al-Quran, selain itu factor lingkungan. Akan tetapi disini kami mengadakan pelajaran Mulok yang didalamnya bersikan muatan pelajaran BTQ, aqidah dan fiqih, gunanya untuk menambah wawasan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan memupuk kesadaran siswa untuk sadar akan pentingnya pelajaran agama, selain itu sekolah kami juga mengadakan kegiatan ekstarakurikuler, yang meliputi, kepramukaan, silat, habsyi, rebana, dan hadrah”¹²⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru KI, selaku wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam kelas VII, untuk meningkatkan psikomotorik pada diri siswa yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan moluk agama, seperti Baca Tulis Al-quran (BTQ) , fiqih dan Aqidah serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti pramuka, silat tapak putih, rebbana dan hadrah.

Menurut hasil observasi cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa SMP GUPPI Palangka Raya antara lain dengan penerapan metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi, contohnya seperti metode diskusi, demonstrasi, drill atau latihan, selain itu dengan diadakannya pelajaran Molok Agama yang di dalamnya berisikan muatan pelajaran baca Tulis Al-Quran (BTQ),

¹²⁷ Wawancara dengan guru KI di SMP GUPPI Palangka Raya, 18 Oktober 2012.

fiqih dan akidah. Guna menambah wawasan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu disekolah tersebut juga diadakan ekstrakurikuler, seperti silat, pramuka, rebana, hadrah, guna menunjang kreativitas siswa, sebab setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa SMP GUPPI Palangka Raya antara lain dengan penerapan metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi, contohnya seperti metode diskusi, demonstrasi, drill atau latihan, diadakannya pelajaran Molok Agama yang didalamnya berisikan muatan pelajaran baca Tulis Al-Quran (BTQ), fiqih dan akidah. Serta diadakan ekstrakurikuler, seperti silat, pramuka, rebana, hadrah, guna menunjang kreativitas siswa, sebab setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda.

Untuk memperkuat data di atas penulis melakukan wawancara dengan informant SI, selaku kepala sekolah di SMP GUPPI Palangka Raya SI berpendapat bahwa untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa SMP GUPPI Palangkara Raya, guru PAI yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya sudah tergolong baik, walaupun dengan gaji honorer yang sedikit, akan tetapi guru PAI yang ada di SMP GUPPI

¹²⁸ Observasi di SMP GUPPI Palangka Raya, 20 Oktober 2012.

Palangka Raya ini menjalankan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab.

Untuk memperkuat data di atas, berkenaan dengan cara meningkatkan psikomotorik pada siswa yang ada di sekolah SMP GUPPI Palangka Raya SI, selaku kepala sekolah yang baru menjabat menegaskan:

“Dalam menjalankan tugas pimpinan saya tentunya juga ikut serta terhadap perkembangan siswa, untuk tahun ini kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti rebana dan hadrah. Dan untuk psikomotoriknya, saya menjadikan pelajaran molok, sebagai pelajaran mulok agama yang didalamnya itu berisikan BTQ, Aqidah, dan fiqih, dan daerah didalamnya berisikan ajaran bagaimana berbahasa dayak, adanya kebijakan seperti itu dikarenakan guna menambah wawasan siswa dan keterampilannya, sebab untuk tingkat SMP GUPPI Palangka Raya pemahaman agama pada diri anak masih tergolong rendah, selain itu kebanyakan siswa dan guru disini tidak bisa berbahasa dayak”.¹²⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami untuk meningkatkan psikomotorik pada diri siswa, kepala sekolah mengadakan kebijakan dengan menjadikan pelajaran molok, sebagai pelajaran mulok agama yang didalamnya itu berisikan BTQ, Aqidah, dan fiqih, dan daerah didalamnya berisikan ajaran bagaimana berbahasa dayak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan benar bahwa SI berperan langsung dalam upaya meningkatkan psikomotorik pada siswa, contohnya dengan pengadaan pembelajaran molok agama, selain itu diadakannya ini diadakannya kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi hadrah dan rebana, selain pramuka dan silat tapah putih. Dan

¹²⁹ Wawancara dengan SI di SMP GUPPI Palangka Raya, 11 Oktober 2012.

apabila ada dana atau hal-hal yang mendesak demi menunjang aktivitas kegiatan itu SI langsung membantu, bahkan terkadang rela mengeluarkan dana pribadi beliau.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terkait dengan cara meningkatkan psikomotorik pada siswa dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru PAI yang ada di SMP GUPPI Palangka Raya sudah tergolong baik, selain itu dalam menjalankan tugasnya pimpinan/ kepala sekolah SMP GUPPI Palangka Raya berperan langsung dalam kegiatan yang diadakan di sekolah.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlak mulia, serta dapat berkerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk melaksanakan suatu pendidikan yang lebih baik serta untuk mencapai sesuatu hasil yang lebih sempurna, suatu pendidikan tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung serta mempunyai SDM yang memadai sebagai motor penggeraknya, seorang guru profesional Guru PAI tentunya memiliki berbagai terobosan dalam mengelola dan mengembangkan metode pengajarannya, selama mengajar kemudian mencoba menerapkan dan mengembangkan metode dalam

¹³⁰ Observasi dengan SI di SMP GUPPI Palangka Raya, 21-22 Oktober 2012.

pengajarannya, namaun dari berbagai metode yang ada hanya sebagian saja yang dapat dikembangkan terutama pada pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) mata pelajaran Agama Islam yang mengarah kepada aspek psikomotorik.

Seorang guru yang baik tentunya mampu membawa suasana belajar yang menyenangkan, salah satunya ia harus memiliki kemampuan untuk menguasai kelas dengan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

1. Materi pembelajaran yang mengandung aspek psikomotorik pada sekolah SMP GUPPI Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari dari subjek dan informen-informen, cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya yaitu Untuk menyampaikan materi tertentu yang berkaitan dengan psikomotorik siswa, tentunya ada cara-cara tertentu yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya di dalam kelas. Salah satunya dengan merencanakan program pengajaran atau RPP, yang mana RPP berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas agar lebih efektif dan efisien.

2. Metode yang diterapkan guru PAI dalam menunjang aspek psikomotorik peserta didik di SMP GUPPI Palangka Raya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu ketepatan dalam

memilih dan menggunakan suatu metode sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Pada BAB II disebutkan bahwa ada beberapa macam metode dalam pembelajaran yang dapat kita pergunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas antara lain, Metode proyek, Metode eksperimen, Metode tugas dan resitasi, Metode diskusi, Metode sosiodrama, Metode demonstrasi, Metode problem solving, Metode karyawisata, Metode tanya jawab, Metode latihan dan Metode ceramah. Guru dituntut dapat menentukan dan menerapkan beberapa metode tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru SMP GUPPI palangka Raya, guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran PAI yang mengarah kepada aspek psikomotorik, yaitu metode ceramah, Tanya jawab, latihan, diskusi, dan demonstrasi.

Metode ceramah adalah salah satu metode pengajaran yang sering digunakan kemudian diikuti dengan metode Tanya jawab oleh guru selama melakukan pengajaran didalam kelas dikarenakan metode ceramah adalah metode yang memegang peranan utama.

Metode diskusi digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengolah sikap mental dan cara berpikir yang rasional, dan semata-mata agar siswa lebih tanggap dan selalu berpikir kritis untuk mengungkapkan atau menyimpulkan topic masalah yang sedang

diberikan secara bersama-sama, sehingga mereka lebih demokratis dan terpupuknya rasa kerja sama.

Metode drill atau latihan digunakan guru agar siswa lebih aktif, bertanggung jawab mengerjakan sesuatu yang sifatnya positif, walaupun terkadang apa yang mereka usahakan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, serta memupuk pembiasaan, agar materi yang diajarkan benar-benar mereka pahami.

Sedangkan untuk metode demonstrasi, digunakan guru sebagai metode penunjang atau pelengkap, guna agar siswa benar-benar paham dengan materi yang sudah dijelaskan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

3. Cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari subjek dan informen-informen, cara meningkatkan perkembangan psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP GUPPI Palangka Raya yaitu Dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, tersedianya sarana/ media dalam penerapan metode pembelajaran, meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar agama, jadi untuk itu Guru SMP GUPPI Palangka Raya menggunakan pendekatan terhadap siswa, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan begitu dapat membangkitkan atau mengarahkan perhatian siswa atau anak didiknya untuk belajar dan memahami materi

yang sudah diajarkan. serta dengan mengadakan pelajaran tambahan seperti Mulok yang didalamnya bersikan muatan pelajaran BTQ, aqidah dan fiqih, gunanya untuk menambah wawasan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian terdahulu , dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun materi-materi pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik yang dituturkan guru SMP GUPPI Palangka Raya untuk kelas VII dan VIII pada semester ganjil antara lain: A) Kelas VII, Hukum Bacaab Alif Lam Syamsiyah Dan Alif Lam Qamariyah, Ketentuan Taharah (Bersuci), Salat Fardu (Wajib), Salat Berjamaah Dan Salat Munfarid. B) Kelas VIII, Qalqalah Dan Ra, Salat Sunah Rawatib, Macam-Macam Sujud. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas terfokus kepada buku paket dan lks, sedangkan siswa hanya terpokus kepada satu buku saja yaitu LKS.
2. Metode penunjang pembelajaran terutama yang mengarah kepada aspek psikomotorik, yang sering digunakan dalam materi PAI di SMP GUPPI Palangka Raya adalah metode driil/latihan, diskusi dan demonstrasi, sedangkan untuk metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode inti pengajaran yang sering digunakan oleh Guru SMP GUPPI Palangka Raya akan tetapi menekankan pada bagian-bagian inti yang harus dikuasi oleh siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran yang mengarah kepada aspek psikomotorik, kebanyakan siswa cepat menangkap dan mudah memahami materi

yang di sampaikan, sebab dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga siswa yang hiper aktif dan yang kurang memperhatikan semuanya dapat aktif, walaupun terkadang tingkat pemahamnannya berbeda-beda, dan masih kurang efektif penerapannya.

3. Dalam meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa, tentunya sekolah dan guru merupakan peranan yang sangat penting, untuk itu meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa di SMP GUPPI Palangka Raya, sekolah tersebut mengadakan pelajaran moluk yang berisikan Baca Tulis Alquran (BTQ), fiqih dan aqidah gunanya untuk menambah wawasan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik pada siswa, upaya yang dilakukan guru yang mengajar pendidikan agama islam yaitu, dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, diharapkan tersedianya sarana/ media dalam penerapan metode pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar agama, dengan menggunakan pendekatan terhadap siswa, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dengan begitu dapat membangkitkan atau mengarahkan perhatian siswa atau anak didiknya untuk belajar dan memahami materi yang sudah diajarkan.

B. Saran-saran

1. Kepada para Guru yang selalu memberikan pengajaran kepada siswa didalam kelas agar dalam penggunaan metode pengajaran sebaiknya tidak hanya terfokus atau terbatas dalam satu atau beberapa metode saja, akan tetapi menggunakan berbagai metode pendukungnya sehingga kelemahan-kelemahan dari satu metode yang digunakan dapat dilengkapai atau disempurnakan oleh metode-metode pengajaran lainnya.
2. Kepada para pakar pendidikan agar selalu mencari dan menemukan metode-metode pembelajaran yang baru dan yang tepat untuk dikembangkan di beberapa sekolah yang ada di tanah air.
3. Kepada siswa agar dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat mengembangkan prestasinya tidak hanya mengharapkan pelajaran dari sekolah saja ataupun belajar di rumah, tetapi dapat mengembangkan dirinya ikut serta pada lembaga-lembaga kursus yang ada untuk menambah pengetahuan, meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan psikomotorik yang ada pada diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Depdiknas, *kamus besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, Jakarta: Balai Putaka, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dep. Agama RI, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: 2006.
- Djaka P,S.As. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Fitriani, Nur, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas IX*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*.
- Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulya, 2002.
- Ridho, A. Rosyid, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VIII*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara.
- Rohani, Ahmad, *Pengelola Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Siregar, Eveline, hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003.
- Sulistiani, *Pendidikan agama Islam untuk SMP kelas IX*, Surakarta: Pratama Mitra Aksara.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga.
- Tohirin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Zuhairini dkk, *Metodek Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983.
- http://www.facebook.com/note.php?note_id=450398626504. (Online: Jum'at, 09-03-2012).

Id.Shvoong.com>halaman utama shvoong